

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

**PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)**

DAFTAR ISI

Pernyataan Direksi dan Komisaris

	Ekshibit
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	B
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D
Catatan Atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian	E

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

ASET	Catatan	30 September 2014 (Tidak diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
Kas dan setara kas	5	115.973.665.705	84.107.887.181
Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	6	4.757.974.229	2.691.592.707
Piutang nasabah	7		
Pihak ketiga		159.837.595.197	24.983.618.178
Pihak berelasi		10.426.860.087	6.866.293.178
Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	8	47.695.289.500	20.316.965.500
Piutang lain-lain - pihak ketiga	9	24.029.428.093	11.975.853.630
Portofolio efek			
Nilai wajar melalui laba rugi	10a		
Pihak ketiga		27.257.420.000	17.898.500.000
Pihak berelasi		110.973.499.772	95.901.866.021
Tersedia untuk dijual	10b	625.000.000	625.000.000
Uang muka dan beban dibayar dimuka	11	3.984.202.048	1.529.818.722
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	12	2.700.000.000	2.700.000.000
Aset tetap	13	5.087.822.938	5.189.729.899
Pajak dibayar dimuka		8.070.076.234	575.073.438
Aset pajak tangguhan		2.821.218.797	2.829.128.048
Aset lain-lain	14	793.787.500	828.314.173
JUMLAH ASET		<u>525.033.840.100</u>	<u>279.019.640.675</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Interim Konsolidasian secara keseluruhan

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	30 September 2014 (Tidak diaudit)	31 Desember 2013 (Diaudit)
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang nasabah - pihak ketiga	15	120.265.421.588	22.675.510.961
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	8	76.110.132.900	14.833.016.000
Utang pajak		10.140.132.964	2.576.328.406
Biaya masih harus dibayar	16	5.721.059.516	4.089.362.179
Utang lain-lain	17		
Pihak ketiga		14.083.592.953	1.159.851.868
Pihak berelasi		-	565.198
Liabilitas imbalan kerja	18	10.053.173.912	9.424.153.738
Jumlah Liabilitas		<u>236.373.513.833</u>	<u>54.758.788.350</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 1.750.000.0000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 514.010.900 saham pada tanggal 30 September 2014 dan 439.010.900 saham pada tanggal 31 Desember 2013	19	51.401.090.000	43.901.090.000
Tambahan modal disetor	20	22.828.934.469 (6.494.543.031)
Cadangan lain-lain		(451.522.326))	(365.066.591)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		300.000.000	300.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		198.893.626.522	171.834.004.562
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		272.972.128.665	209.175.484.940
Kepentingan non-pengendali	22a	15.688.197.602	15.085.367.385
Jumlah ekuitas		<u>288.660.326.267</u>	<u>224.260.852.325</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>525.033.840.100</u>	<u>279.019.640.675</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Interim Konsolidasian secara keseluruhan

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2014 (Tidak diaudit)	2013 (Tidak diaudit)
PENDAPATAN			
Pembiayaan konsumen	23	-	16.449.173.372
Jasa manajemen dan lainnya	24	83.330.582.793	55.836.826.758
Pendapatan administrasi dan denda	25	-	9.410.467.947
Pendapatan bunga marjin	26	1.539.057.687	2.361.627.995
Keuntungan perdagangan obligasi	27	4.832.533.148	7.421.258.231
Komisi perantara perdagangan efek	28	11.467.972.660	20.885.363.794
Pendapatan sewa pembiayaan		-	3.373.259.865
Pendapatan premi bersih	29	-	8.578.960.519
Jasa penjaminan emisi dan penjualan efek	30	566.340.909	800.316.234
Jumlah Pendapatan		101.736.487.197	125.117.254.715
Pendapatan lain - bersih	31	6.330.108.033	6.274.607.944
Beban pemasaran	32	(37.459.073.544)	(36.729.141.130)
Gaji dan tunjangan	33	(29.470.933.858)	(38.705.229.980)
Umum dan administrasi	34	(11.214.103.608)	(17.411.354.369)
Penyusutan aset tetap	13	(1.822.021.624)	(3.806.002.846)
Beban keuangan	35	(20.128.139)	(8.151.346.863)
Pendapatan keuangan		10.605.520.801	3.597.771.001
Kerugian penurunan nilai		-	(1.290.521.502)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		38.685.855.258	28.896.036.970
Pajak Penghasilan		(7.471.041.982)	(6.457.320.493)
LABA PERIODE BERJALAN		31.214.813.276	22.438.716.477
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Keuntungan aktuarial atas program pensiun imbalan pasti		-	-
Pajak berkenaan dengan pendapatan komprehensif lain		-	-
Jumlah pendapatan komprehensif lain		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		31.214.813.276	22.438.716.477
Laba yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		27.059.621.960	19.768.453.737
Kepentingan non-pengendali	22b	4.155.191.316	2.670.262.742
Jumlah		31.214.813.276	22.438.716.479
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		27.059.621.960	19.768.453.737
Kepentingan non-pengendali		4.155.191.316	2.670.262.742
Jumlah		31.214.813.276	22.438.716.479
LABA BERSIH PER SAHAM	36	58,50	81,98

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Interim Konsolidasian secara keseluruhan

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Catatan	Modal disetor	Tambahannya modal disetor	Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	Cadangan lainnya	Saldo laba	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Total ekuitas
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013	222.930.900.000	4.087.913.698	8.093.499.734 (2.897.311.079)	181.059.776.422	413.274.778.775	63.965.674.113	477.240.452.888
Pengaruh ketentuan transisi PSAK 38 (Revisi 2012)	-	8.093.499.734 (8.093.499.734)	-	-	-	-	-
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013 setelah pengaruh ketentuan transisi PSAK 38 (Revisi 2012)	222.930.900.000	12.181.413.432	-	(2.897.311.079)	181.059.776.422	413.274.778.775	63.965.674.113	477.240.452.888
Penurunan nilai modal	(200.637.810.000)	-	-	-	-	(200.637.810.000)	-	(200.637.810.000)
Setoran modal	21.608.000.000	-	-	-	-	21.608.000.000	-	21.608.000.000
Penjualan kepentingan entitas anak	-	(18.675.956.463)	-	2.532.244.488	-	(16.143.711.975)(49.595.232.188)(65.738.944.163)
Dividen kas	21	-	-	-	(38.000.000.000)(38.000.000.000)(2.900.198.790)(40.900.198.790)
Pendapatan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	19.768.453.737	19.768.453.737	2.670.262.742	22.438.716.479
Saldo pada tanggal 30 September 2013	<u>43.901.090.000</u>	<u>(6.494.543.031)</u>	<u>-</u>	<u>(365.066.591)</u>	<u>162.828.230.159</u>	<u>199.869.710.537</u>	<u>14.140.505.877</u>	<u>214.010.216.414</u>
	Catatan 19	Catatan 20	Catatan 2b					

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Catatan	Modal disetor	Tambahannya modal disetor	Cadangan lainnya	Saldo laba	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Total ekuitas
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014	43.901.090.000 (6.494.543.031)(365.066.591)	172.134.004.562	209.175.484.940	15.085.367.385	224.260.852.325
Setoran modal melalui Penawaran Perdana Saham	7.500.000.000	29.323.477.500	-	-	36.823.477.500	-	36.823.477.500
Perubahan kepemilikan atas entitas anak	4	-	-	(86.455.735)	-	(86.455.735)	3.741.708.227
Dividen kas	-	-	-	-	-	(7.380.525.061)(7.380.525.061)
Pendapatan komprehensif periode berjalan	-	-	-	27.059.621.960	27.059.621.960	4.155.191.316	31.214.813.276
Saldo pada tanggal 30 September 2014	<u>51.401.090.000</u> Catatan 19	<u>22.828.934.469 (</u> Catatan 20	<u>451.522.326)</u>	<u>199.193.626.522</u>	<u>272.972.128.665</u>	<u>15.688.197.602</u>	<u>288.660.326.267</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Interim Konsolidasian secara keseluruhan

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2014	2013
Arus kas dari aktivitas operasi			
Penerimaan dari transaksi pembiayaan		-	139.284.333.201
Penerimaan dari pendapatan bunga		10.605.520.801	3.597.771.002
Penerimaan jasa manajer investasi		84.713.735.880	56.787.295.371
Penerimaan atas kegiatan perantara perdagangan efek		9.530.570.016	32.679.187.574
Penerimaan jasa penasihat investasi dan penjamin emisi		14.315.106.909	853.211.308
Penerimaan premi		-	33.686.747.629
Penerimaan klaim reasuransi		-	2.713.278.317
Pembayaran untuk transaksi pembiayaan		-	(116.931.456.252)
Pembayaran premi reasuransi		-	(965.108.568)
Pembayaran klaim		-	(15.692.166.419)
Pembayaran komisi		-	(9.845.691.414)
Pembayaran kepada pemasok		(61.204.331.649)	(57.063.996.319)
Pembayaran kepada karyawan		(28.841.913.684)	(36.726.999.979)
Pembayaran pajak penghasilan		(7.394.330.966)	(17.562.762.731)
Pencairan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya		-	50.724.302.056
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		<u>21.724.357.307</u>	<u>65.537.944.776</u>
Arus kas dari aktivitas investasi			
Penerimaan atas penjualan aset tetap	13	548.769.170	751.254.167
Penempatan pada portofolio efek pada nilai wajar melalui laba rugi		(18.125.416.559)	(32.552.029.856)
Perolehan aset tetap	13	(1.724.883.833)	(4.203.845.148)
Penerimaan atas penjualan saham entitas anak - bersih		-	147.888.484.058
Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi		<u>(19.301.531.222)</u>	<u>111.883.863.221</u>
Arus kas dari aktivitas pendanaan			
Penawaran umum saham perdana dan setoran modal	19,20	36.823.477.500	21.608.000.000
Pembayaran dividen kas kepada kepentingan non-pengendali		(7.380.525.061)	(2.900.198.790)
Pembayaran kepada pemegang saham atas penurunan nilai modal		-	(200.637.810.000)
Pembayaran atas pinjaman bank		-	(42.191.429.869)
Pembayaran dividen kas	21	-	(38.000.000.000)
Pembayaran atas utang sewa pembiayaan		-	(56.458.505)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		<u>29.442.952.439</u>	<u>(262.177.897.164)</u>
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas		31.865.778.524	(84.756.089.167)
Kas dan setara kas awal periode		<u>84.107.887.181</u>	<u>177.109.102.651</u>
Kas dan setara kas akhir periode		<u>115.973.665.705</u>	<u>92.353.013.484</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Interim Konsolidasian secara keseluruhan

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Perusahaan

PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris No. 78 tanggal 12 November 1998 yang dibuat di hadapan Irawan Soerodjo, S.H., Notaris di Jakarta, Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-18678.HT.01.01.TH 99 tanggal 10 November 1999 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65 tanggal 15 Agustus 2000, Tambahan No. 4522.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 37 tanggal 4 April 2014 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka, perubahan nama Perusahaan dan perubahan anggaran dasar sehubungan dengan perubahan status Perusahaan menjadi Perseroan Terbuka dan Penawaran Umum Saham kepada masyarakat melalui Pasar Modal. Perubahan tersebut telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-02583.40.22.2014 dan No. AHU-00473.40.21.2014 tertanggal 15 April 2014.

Perusahaan telah merubah statusnya dari Perusahaan Non-Penanaman Modal Asing menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing berdasarkan surat persetujuan untuk merubah status dari Non-penanaman Modal Asing menjadi Penanaman Modal Asing dari Kepala Penanaman Modal dan Pemberdayaan dan Penggunaan Aset dari Pemerintah Daerah Jakarta No. 1/31/VI/PAM/2002 tanggal 18 Maret 2002.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan pendirian Perusahaan terutama dalam pemberian konsultasi manajemen dan bisnis. Perusahaan memulai kegiatan usahanya secara komersial pada tanggal 12 Mei 1999.

Entitas induk terakhir Perusahaan adalah Star Mallaca Pte Ltd, sebuah perusahaan yang didirikan di Singapura dan entitas induk Perusahaan adalah Malacca Trust Pte Ltd (dahulu Malaca Trust Limited), sebuah perusahaan yang didirikan di Singapura.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan dan entitas anak memperkerjakan masing-masing 159 dan 176 karyawan tetap (tidak diaudit).

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Plaza Chase, Lantai 12, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta.

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat OJK No. S-310/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sejumlah 150.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 500 per saham. Seluruh saham ini telah tercatat di Bursa efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Komisaris Utama	Irena Istary Iskandar	Irena Istary Iskandar
Komisaris	Rudy Johansen	Rudy Johansen
Komisaris Independen	Eveline	Rukmawati
Direktur Utama	Rudi Setiadi Tjahjono	Rudi Setiadi Tjahjono
Direktur Independen	Luo Xude	Luo Xude

Manajemen kunci adalah direktur dan komisaris Perusahaan. Ruang lingkup direktur utama mencakup bidang hukum dan sumber daya manusia dan ruang lingkup direktur independen mencakup bidang keuangan dan akuntansi.

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. **UMUM** (Lanjutan)

c. **Dewan Komisaris, Direksi, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan** (Lanjutan)

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua : Eveline
Anggota : Agus Angkoso
Anggota : Eddy Silalahi

Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Herlyn Fransiska dan kepala unit audit internal dijabat oleh Andre Hardi.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan mempekerjakan masing-masing 13 dan 8 karyawan tetap (tidak diaudit).

d. **Entitas anak yang dikonsolidasi**

Dikendalikan secara langsung:

30 September 2014

Entitas anak	% kepemilikan	Jumlah aset sebelum eliminasi (Rp)
PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen (BPAM)	82,08	110.630.319.162
PT Batavia Prosperindo Sekuritas (BPS)	99,99	333.209.046.792

31 Desember 2013

Entitas anak	% kepemilikan	Jumlah aset sebelum eliminasi (Rp)
PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen (BPAM)	85,50	113.839.440.239
PT Batavia Prosperindo Sekuritas (BPS)	99,99	161.050.351.563

Informasi umum entitas anak

Entitas anak	Domisili	Ruang lingkup usaha	Mulai kegiatan usaha
PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen (BPAM)	Jakarta	Manajer investasi	1996
PT Batavia Prosperindo Sekuritas (BPS)	Jakarta	Penjamin emisi, perantara pedagang efek	2000

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, tidak ada perbedaan periode pelaporan diantara Perusahaan dengan entitas anak.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

a. **Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan interim konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), termasuk Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 pada tanggal 25 Juni 2012 yang menggantikan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 pada tanggal 30 Desember 2010 tentang Perubahan Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 pada tanggal 13 Maret 2000 tentang Perubahan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

Laporan keuangan interim konsolidasian telah disusun berdasarkan konsep biaya perolehan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas dan sebagaimana diungkapkan pada kebijakan akuntansi di bawah ini.

Laporan keuangan interim konsolidasian Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup") disajikan dalam Rupiah Indonesia ("IDR" atau "Rp") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi yang diterapkan konsisten dengan kebijakan akuntansi tahun buku sebelumnya, kecuali pada tahun buku yang bersangkutan, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) baru maupun revisi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014 dan 2013. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah disesuaikan sebagaimana dipersyaratkan oleh ketentuan transisi yang relevan di dalam PSAK dan ISAK terkait.

Penerapan PSAK Revisi dan ISAK Baru dan Revisi

Tidak ada PSAK revisi dan ISAK baru yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai 1 Januari 2014, yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

b. Prinsip Konsolidasian

Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi pada tanggal akuisisi, yaitu tanggal ketika pengendalian beralih ke dalam Grup. Pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasi atas sebuah entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Di dalam menilai pengendalian, Grup mempertimbangkan hak suara potensial yang sedang dilaksanakan.

Imbalan yang dialihkan tidak termasuk jumlah yang terkait dengan penyelesaian pada hubungan yang sebelumnya ada. Jumlah tersebut umumnya diakui di dalam laporan laba rugi.

Biaya-biaya terkait dengan akuisisi, selain yang terkait dengan penerbitan efek utang maupun saham, yang terjadi di dalam kaitan kombinasi bisnis yang dilakukan oleh Grup, dibebankan pada saat terjadinya.

Seluruh utang imbalan kontinjensi diakui sebesar nilai wajar pada saat tanggal akuisisi. Apabila imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas, maka imbalan tersebut tidak diukur kembali dan penyelesaiannya dicatat di dalam ekuitas. Selain itu, perubahan berikutnya terhadap nilai wajar imbalan kontinjensi diakui di dalam laporan laba rugi.

Entitas anak

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup. Laporan keuangan entitas anak dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai sampai dengan tanggal pengendalian dihentikan. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah apabila dipandang perlu untuk menyesuaikan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup.

Kerugian yang terjadi pada kepentingan non-pengendali pada entitas anak dialokasikan kepada kepentingan non-pengendali bahkan apabila alokasi tersebut menyebabkan kepentingan non-pengendali menimbulkan saldo defisit. Kepentingan non-pengendali disajikan didalam laporan keuangan konsolidasian pada bagian ekuitas, yang terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Apabila terjadi hilangnya pengendalian, Grup menghentikan pengakuan aset dan liabilitas dari entitas anak, semua kepentingan non-pengendali dan komponen ekuitas lainnya terkait dengan entitas anak. Segala surplus atau defisit yang timbul dari hilangnya pengendalian, diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila Grup menahan sisa investasi pada entitas anak terdahulu, maka kepentingan tersebut diukur sebesar nilai wajar pada tanggal saat hilangnya pengendalian. Selanjutnya, kepentingan tersebut dicatat sebagai *investee* yang dicatat secara ekuitas atau sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual tergantung pada besarnya kepentingan yang ditahan.

PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Transaksi antar Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi yang timbul dari perpindahan kepentingan pada entitas-entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham yang mengendalikan Grup dicatat seolah-olah akuisisi tersebut telah terjadi pada awal dari tahun komparatif terawal yang disajikan atau jika kemudian, pada tanggal ketika pengendalian bersama diterapkan; untuk tujuan ini angka-angka komparatif disajikan kembali, aset dan liabilitas yang diperoleh diakui sebesar nilai tercatat yang diakui sebelumnya di dalam laporan keuangan konsolidasi pemegang saham pengendali dari grup. Komponen-komponen ekuitas dari entitas-entitas yang diperoleh ditambahkan pada komponen-komponen yang sama di dalam ekuitas Grup. Perbedaan antara pembayaran kas untuk akuisisi dan perolehan aset bersih diakui secara langsung pada ekuitas dengan nama akun "Tambahkan Modal Disetor."

Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas di mana Grup memiliki pengaruh signifikan, namun tidak mengendalikan kebijakan keuangan dan operasi entitas tersebut. Pengaruh signifikan diasumsikan terjadi ketika Grup memiliki antara 20% sampai 50% hak suara atas entitas lain.

Investasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (*equity-accounted investees*) dan pada awal perolehan diakui sebesar harga perolehan. Biaya investasi termasuk biaya transaksi.

Laporan keuangan konsolidasian mencakup bagian Grup atas laba rugi dan pendapatan komprehensif lain dari *investee* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah penyesuaian untuk menyesuaikan kebijakan akuntansi *investee* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dengan kebijakan Grup, sejak tanggal terjadinya pengaruh signifikan sampai dengan pengaruh signifikan berakhir.

Apabila bagian Grup atas kerugian melebihi kepentingan atas *investee* yang dihitung dengan menggunakan metode ekuitas, jumlah tercatat dari kepentingan tersebut, termasuk investasi jangka panjang, diturunkan sampai dengan nol, dan pengakuan dari kerugian selanjutnya dihentikan kecuali Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama *investee*.

Transaksi kepentingan non-pengendali

Transaksi kepentingan non-pengendali dicatat sebagai transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan oleh karena itu tidak terdapat goodwill yang diakui sebagai hasil transaksi tersebut. Penyesuaian atas kepentingan non-pengendali didasarkan atas jumlah proporsional dari aset bersih entitas anak.

Transaksi yang dieliminasi pada konsolidasi

Saldo dan transaksi di dalam Grup dan semua pendapatan dan beban yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi didalam Grup, dieliminasi didalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laba yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi dieliminasi terhadap investasi dari kepentingan Grup di dalam *investee*. Kerugian yang belum terealisasi dieliminasi dengan cara yang sama dengan keuntungan yang belum terealisasi, hanya apabila tidak terdapat bukti penurunan nilai.

Akuntansi bagi entitas anak dan entitas asosiasi di dalam laporan keuangan tersendiri

Apabila Perusahaan menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian, investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama, disajikan di dalam laporan posisi keuangan Perusahaan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

Untuk pelepasan investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi, selisih antara penerimaan hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari investasi diakui di dalam laporan laba rugi.

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih atas nilai agregat dari imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan non-pengendali yang diakuisisi dan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi, selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Goodwill atas akuisisi entitas anak disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dimana goodwill atas akuisisi entitas asosiasi dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat investasi terkait.

Keuntungan atau kerugian pelepasan entitas anak dan asosiasi meliputi nilai tercatat goodwill yang dikapitalisasi yang terkait dengan entitas yang dijual.

Goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, atau secara berkala apabila terdapat indikasi bahwa goodwill mengalami penurunan nilai.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai atas goodwill, goodwill dialokasikan kepada setiap unit penghasil kas ('UPK') Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis.

Suatu kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi ketika nilai tercatat UPK, termasuk goodwill, melebihi jumlah terpulihkan UPK. Jumlah terpulihkan UPK lebih tinggi dari nilai wajar UPK dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Di dalam menilai nilai pakai, arus kas masa depan yang diestimasi didiskontokan sampai dengan nilai kininya dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu atas uang dan risiko spesifik atas aset.

Total kerugian penurunan nilai dialokasikan, pertama untuk mengurangi nilai tercatat goodwill yang dialokasikan kepada UPK dan kemudian kepada aset UPK lainnya secara prorata berdasarkan nilai tercatat setiap aset di dalam UPK.

Penurunan kerugian nilai atas goodwill tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

Keuntungan atas pembelian yang ditawarkan merupakan kelebihan bersih pada tanggal akuisisi dari jumlah aset teridentifikasi yang diakuisisi dan liabilitas diasumsikan atas agregat pertimbangan yang dipindahkan, jumlah kepentingan non-pengendali yang diperoleh dan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi. Keuntungan atas pembelian yang ditawarkan pada tanggal transaksi diakui secara langsung pada laporan laba rugi.

c. Kas dan Setara Kas

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung, dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari uang kas dan uang yang ditempatkan di bank serta deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya. Pengakuan dan pengukuran atas kas dan setara kas, lihat Catatan 2d.

d. Aset Keuangan

Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2010), berisi pernyataan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi nilai, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Aset Keuangan (Lanjutan)

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non keuangan. PSAK ini memberikan definisi dan karakteristik derivatif, antara lain, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratakan pengungkapan signifikansi atas masing-masing instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja, serta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dihadapi Grup selama tahun berjalan dan pada akhir tahun pelaporan, dan bagaimana Grup mengelola risiko tersebut.

Aset keuangan diakui dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen keuangan.

Kebijakan akuntansi Grup untuk masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

Pengukuran dan pengakuan awal

Ketika aset keuangan diakui pertama kali, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar, ditambah, dalam aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi langsung yang dapat diatribusikan. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, apabila diizinkan dan jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali penetapan tujuan ini pada setiap akhir periode pelaporan.

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam salah satu kategori yang dibahas di bawah ini, tergantung pada tujuan penggunaan aset tersebut saat diperoleh.

Pengukuran setelah pengakuan awal atas aset keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini meliputi aset keuangan “dimiliki untuk diperdagangkan” dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan. Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi. Aset yang termasuk dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar apabila aset tersebut baik dimiliki untuk diperdagangkan atau diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar dan segala perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Yang termasuk kategori ini adalah portofolio efek Grup pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau yang telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut timbul terutama berasal dari penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan (misalnya piutang usaha), tetapi juga menggabungkan jenis lain dari kontrak aset moneter.

Aset tersebut dinilai pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laporan laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana halnya melalui proses amortisasi.

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran dan pengakuan awal (Lanjutan)

(iii) Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan “dimiliki hingga jatuh tempo” merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan di mana manajemen Grup memiliki tujuan dan kemampuan positif untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo.

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi segala kerugian penurunan nilai. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laporan laba rugi pada saat investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana halnya melalui proses amortisasi.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan non-derivatif yang tidak termasuk dalam kategori di atas diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan terutama terdiri atas investasi strategis Perusahaan dalam entitas yang tidak memenuhi syarat sebagai anak perusahaan, asosiasi atau entitas sepengendali. Aset tersebut dicatat sebesar nilai wajar dengan perubahan nilai wajar, selain yang timbul akibat fluktuasi nilai tukar dan bunga dihitung dengan menggunakan tingkat bunga efektif, diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam cadangan tersedia untuk dijual. Selisih kurs atas investasi dalam valuta asing dan bunga dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif diakui dalam laporan laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Yang termasuk kategori ini adalah portofolio efek tersedia untuk dijual milik Grup.

Penghentian pengakuan

Suatu aset keuangan dihentikan pengakuannya apabila hak untuk menerima arus kas aset telah berakhir. Pada penghentian suatu aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara nilai tercatat dengan jumlah yang akan diterima diakui di dalam laporan laba rugi.

Semua penjualan dan pembelian yang lazim atas aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada saat tanggal perdagangan, yaitu tanggal di mana Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Grup menilai pada tiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti obyektif suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

(i) Aset dinilai pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi, pertama, Perusahaan menilai aset keuangan tersebut secara individual untuk menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Apabila Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, apakah signifikan atau tidak, maka aset tersebut dikategorikan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai aset keuangan tersebut secara kolektif. Aset yang dinilai secara individual untuk penurunan nilai dan dimana kerugian penurunan nilai itu terjadi, atau melanjutkan untuk diakui, tidak dikategorikan ke dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi, telah terjadi, jumlah kerugiannya diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini diskonto arus kas di masa depan pada suku bunga efektif awal aset keuangan. Apabila suatu pinjaman memiliki suku bunga variabel, maka suku bunga diskonto untuk mengukur semua kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif. Jumlah tercatat aset dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi.

Ketika aset menjadi tidak tertagih, nilai tercatat aset keuangan yang mengalami penurunan nilai langsung dikurangi atau apabila suatu jumlah dibebankan kepada akun penyisihan, jumlah yang dibebankan kepada akun penyisihan dihapuskan terhadap nilai tercatat aset keuangan.

Untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif suatu kerugian penurunan nilai aset keuangan yang telah terjadi, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan ketidakmampuan untuk membayar atau kesulitan keuangan signifikan debitur dan wanprestasi atau penundaan signifikan di dalam pembayaran.

Apabila di dalam periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai menurun dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara objektif kepada peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dipulihkan nilainya kepada nilai tercatat aset selama tidak melebihi biaya diamortisasinya pada saat tanggal pemulihan. Jumlah yang dipulihkan nilainya diakui di dalam laporan laba rugi.

(ii) Aset dinilai pada biaya perolehan

Apabila terdapat bukti objektif (seperti memburuknya lingkungan bisnis di mana entitas penerbit menjalankan bisnisnya, kemungkinan ketidakmampuan di dalam membayar atau kesulitan keuangan signifikan entitas penerbit) di mana kerugian penurunan nilai aset keuangan dinilai berdasarkan biaya yang terjadi, jumlah kerugian dihitung sebagai selisih nilai tercatat dan nilai kini arus kas yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan nilainya pada periode berikutnya.

(iii) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang di dalam nilai wajar lebih rendah dari biaya perolehan, kesulitan keuangan signifikan entitas penerbit atau entitas peminjam, dan hilangnya pasar aktif perdagangan merupakan bukti objektif investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual yang mungkin mengalami penurunan nilai. 'Signifikan' akan dievaluasi terhadap biaya awal investasi dan 'jangka panjang' terhadap periode di mana nilai wajar lebih rendah dari biaya awalnya.

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

(iii) Aset keuangan tersedia untuk dijual (Lanjutan)

Di mana terdapat bukti penurunan nilai, kumulatif kerugian - diukur sebagai selisih antara biaya akuisisi dan nilai wajar kini, dikurangi semua kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi - dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lain dan diakui di dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai pada investasi ekuitas tidak dipulihkan nilainya melalui laporan laba rugi; kenaikan di dalam nilai wajar wajar setelah penurunan nilai diakui langsung di dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai diuji berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dinilai berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Namun demikian, jumlah tercatat bagi penurunan nilai adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi segala kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila di dalam tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai yang diakui di dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dipulihkan nilainya di dalam laporan laba rugi.

e. Akuntansi Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". Penentuan apakah suatu perjanjian adalah atau mengandung suatu sewa didasarkan pada substansi perjanjian dan memerlukan penilaian apakah pemenuhan perjanjian ini tergantung pada penggunaan aset spesifik atau aset dan perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

(i) Sebagai *lessor*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa bersih. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Grup sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

(ii) Sebagai *lessee*

Dimana secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan telah ditransfer ke dalam Grup ("sewa pembiayaan"), aset diperlakukan seolah-olah itu telah dibeli secara langsung. Jumlah awal yang diakui sebagai aset adalah jumlah yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum yang harus dibayar selama masa sewa. Komitmen sewa yang terkait ditunjukkan sebagai liabilitas. Pembayaran sewa dianalisis antara modal dan bunga. Unsur bunga dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif selama masa sewa dan dihitung untuk menggambarkan proporsi konstan dari liabilitas sewa. Elemen modal mengurangi saldo terutang kepada *lessor*.

Dimana secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan tidak ditransfer ke dalam Grup ("sewa operasi"), jumlah utang sewa tersebut dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif secara garis lurus selama masa sewa. Jumlah manfaat dari insentif atas sewa diakui secara garis lurus sebagai pengurangan dari biaya sewa selama masa sewa.

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dan setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (lihat Catatan 2d).

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 (sembilang puluh) hari diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah dan pendapatan pembiayaan konsumen diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*). Bila terjadi wanprestasi, piutang pembiayaan konsumen dapat diselesaikan dengan menjual kendaraan yang dibiayai oleh Grup.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 210 (dua ratus sepuluh) hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

g. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Grup menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" yang mengatur tentang pengakuan aset, penentuan nilai tercatat dan beban depresiasi dan kerugian penurunan nilai yang diakui.

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Sebagaimana harga pembelian, biaya perolehan meliputi biaya yang dapat diatribusikan langsung dan estimasi nilai kini atas biaya pembongkaran dan pemindahan barang-barang di masa depan yang tidak dapat dihindari. Liabilitas yang terkait diakui di dalam provisi.

Grup menerapkan model biaya di dalam pengakuan selanjutnya atas aset tetap. Aset tetap diakui sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan diterapkan terhadap semua aset tetap lainnya sehingga menghapusbukukan nilai tercatat aset tetap selama taksiran masa manfaat ekonomisnya. Penyusutan aset tetap dihitung dengan basis garis lurus untuk menghapus biaya perolehan aset tetap selama masa manfaat yang diharapkan atasnya berdasarkan taksiran manfaat ekonominya sebagai berikut:

	<u>Masa manfaat (tahun)</u>	<u>Tarif</u>
Kendaraan	4 - 5	20%-25%
Inventaris kantor	4 - 5	20%-25%
Perabotan kantor	4	25%

Beban penyusutan dibebankan ke laporan laba rugi selama periode tahun buku dimana beban tersebut terjadi.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke laporan laba rugi selama periode tahun buku dimana terjadinya beban tersebut.

Nilai sisa, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah pada tiap akhir periode pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Aset Tetap (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan dan pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat di dalam laporan laba rugi.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Tidak Termasuk Aset Pajak Tanggahan)

Grup menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". PSAK ini menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi nilai terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi nilai terpulihkannya jika total tersebut melebihi nilai yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Grup menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Grup membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dibutuhkan model penilaian yang tepat.

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi kecuali aset yang relevan dinilai pada jumlah yang direvaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dipulihkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, setelah dikurangi penyusutan, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pemulihan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi kecuali aset tersebut diukur pada jumlah revaluasian, yang dalam hal ini diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

j. Liabilitas Keuangan

Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" (lihat Catatan 2d).

Liabilitas keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Grup menjadi bagian ketentuan kontraktual instrumen keuangan. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, seluruh liabilitas keuangan Grup dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

Liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Yang termasuk liabilitas keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

- (i) Pinjaman bank pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang secara langsung terkait dengan penerbitan instrumen. Liabilitas tersebut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, yang memastikan bahwa setiap beban bunga sampai dengan pembayaran adalah pada tingkat yang konstan atas saldo dari liabilitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Beban bunga dalam konteks ini meliputi biaya transaksi awal dan premi yang dibayarkan pada jatuh tempo, serta utang bunga atau kupon dibayar ketika liabilitas tersebut belum dilunasi.
- (ii) Utang usaha dan liabilitas moneter jangka pendek lainnya, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Sebuah liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban atas liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau berakhir. Ketika sebuah liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau ketentuan liabilitas keuangan yang ada secara substansial dimodifikasi, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat yang terkait diakui dalam laporan laba rugi.

k. Kontrak Asuransi

(i) Pendapatan *Underwriting*

Premi dari kontrak asuransi dan reasuransi diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi Grup.

Premi reasuransi adalah bagian dari premi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian (kontrak) reasuransi. Premi reasuransi diakui selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi diperoleh.

Grup mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungungan kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau liabilitas atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar liabilitas yang dicatat sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

Premi yang belum merupakan pendapatan merupakan bagian dari premi yang berkaitan dengan persyaratan belum berakhirnya cakupan perlindungan.

Premi jangka pendek yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan persentase secara agregat. Kenaikan/penurunan premi belum merupakan pendapatan adalah selisih antara premi belum merupakan pendapatan periode berjalan dan periode lalu.

Porsi reasuransi aset atas premi belum merupakan pendapatan diakui bersamaan pada saat timbulnya premi belum merupakan pendapatan.

Porsi reasuransi aset atas premi belum merupakan pendapatan diukur berdasarkan kontrak reasuransi terkait konsisten dengan metode pengukuran premi belum merupakan pendapatan.

Penyajian pendapatan premi neto dalam laporan laba rugi menunjukkan jumlah premi bruto, premi reasuransi, dan kenaikan/(penurunan) premi belum merupakan pendapatan. Premi reasuransi disajikan sebagai pengurang premi bruto.

PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Kontrak Asuransi (Lanjutan)

(ii) Reasuransi

Aset reasuransi termasuk saldo yang diharapkan dibayarkan oleh perusahaan reasuransi untuk *ceded* estimasi klaim reasuransi, dan *ceded* premi yang belum merupakan pendapatan. Jumlah manfaat yang ditanggung oleh reasuradur diperkirakan secara konsisten sesuai dengan liabilitas yang terkait dengan polis reasuransi.

Sebagai bagian dari implementasi PSAK 28 (Revisi 2012), Grup menyajikan aset reasuransi secara terpisah sebagai aset atas premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim. Sebelumnya liabilitas asuransi yang mencakup pendapatan premi tangguhan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim dicatat secara bersih setelah porsi aset reasuransi (porsi sendiri).

Jika aset reasuransi mengalami penurunan nilai, Grup mengurangi nilai tercatat dan mengakui kerugian penurunan nilai tersebut dalam laporan laba rugi. Aset reasuransi mengalami penurunan nilai jika ada bukti obyektif, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, bahwa Grup tidak dapat menerima seluruh jumlah karena di bawah syarat-syarat kontrak, dan dampak pada jumlah yang akan diterima oleh Grup dari reasuradur dapat diukur secara andal.

(iii) Biaya akuisisi

Biaya akuisisi merupakan beban yang terjadi untuk mendapatkan premi asuransi, seperti komisi yang dibayarkan kepada pialang asuransi, agen dan entitas asuransi lain. Biaya akuisisi ini ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan dengan periode berlakunya polis asuransi, sesuai dengan metode premi yang belum merupakan pendapatan.

(iv) Beban klaim

Klaim meliputi klaim disetujui (*settled claims*), klaim dalam proses penyelesaian, termasuk estimasi atas klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan (IBNR) dan beban penyelesaian klaim. Klaim tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Bagian klaim yang diperoleh dari reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Penyajian beban klaim dalam laporan laba rugi menunjukkan jumlah klaim bruto, klaim reasuransi, dan kenaikan/penurunan estimasi klaim retensi sendiri. Klaim reasuransi disajikan sebagai pengurang klaim bruto.

Cadangan atas estimasi klaim bruto dibuat berdasarkan taksiran beban klaim yang akan dibayar sesuai dengan klaim yang diterima Grup sampai dengan tanggal laporan. Pemulihan klaim dari reasuradur untuk cadangan atas estimasi klaim bruto dicatat sebagai estimasi klaim reasuransi pada aset reasuransi.

Perubahan jumlah estimasi klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim yang dibayarkan, diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya perubahan.

(v) Pengujian kecukupan liabilitas

Grup menilai pada setiap akhir periode pelaporan apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi, dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Jika penilaian tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat liabilitas asuransi tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Jasa manajemen

Pendapatan dari jasa manajemen diakui pada saat jasa tersebut diberikan, berdasarkan ketentuan dalam kontrak.

Komisi efek

Komisi perantara perdagangan efek dan keuntungan (kerugian) dari investasi dalam efek utang diakui berdasarkan tanggal transaksi.

Komisi penjamin emisi dan penjualan efek

Komisi penjamin emisi dan penjualan efek diakui pada saat aktivitas penjamin emisi dan penjualan efek, secara substansi telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.

Pendapatan bunga marjin

Pendapatan bunga marjin dari nasabah diakui pada saat terjadinya.

Jasa pengelolaan reksadana

Pendapatan jasa pengelolaan reksadana diakui secara harian berdasarkan kontrak investasi kolektif dengan bank kustodian. Pendapatan jasa penjualan reksadana diakui pada saat transaksi. Pendapatan *discretionary* saham diakui secara bulanan.

Pendapatan atas transaksi pembiayaan

Pengakuan pendapatan atas transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen telah dijelaskan dalam Catatan 2e dan 2f.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai suatu pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Pendapatan administrasi merupakan pendapatan yang diperoleh dari konsumen pada saat perjanjian pembiayaan konsumen pertama kali ditandatangani.

Pendapatan premi

Pengakuan pendapatan atas transaksi kontrak asuransi telah dijelaskan dalam Catatan 2k.

Beban

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasi dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Dalam hal kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Beban lainnya diakui sesuai dengan masa manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

m. Perpajakan

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Pajak Penghasilan", yang menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) nilai tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. PSAK revisi ini juga mensyaratkan entitas untuk mencatat kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan beserta bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak kini

Aset dan/atau liabilitas pajak kini terdiri dari kewajiban kepada, atau klaim dari kantor pelayanan pajak terkait dengan periode kini dan periode sebelumnya pelaporan yang belum dibayar pada tanggal laporan posisi keuangan. Aset dan/atau liabilitas pajak kini dihitung sesuai dengan tarif pajak dan ketentuan perpajakan yang berlaku pada periode fiskal yang terkait, berdasarkan laba kena pajak periode berjalan. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui bagi perbedaan temporer antara basis komersial dan basis fiskal aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang memiliki kemungkinan tersedianya laba kena pajak di masa depan terhadap perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang dapat diutilisasi. Liabilitas pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan kena pajak temporer. Manfaat pajak di masa depan, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan diturunkan apabila jumlah laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui diukur kembali pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan diakui apabila terdapat kemungkinan pendapatan kena pajak di masa depan memulihkan aset pajak tangguhan.

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat liabilitas/(aset) pajak tangguhan diselesaikan/(dipulihkan).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus apabila Perusahaan memiliki hak berkekuatan hukum untuk saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini.

Perpajakan lainnya

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima dan/atau, jika mengajukan keberatan dan/atau banding oleh Grup, ketika hasil dari keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

n. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca Kerja - Program imbalan pasti

Sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja yang berlaku di Indonesia, perusahaan yang beroperasi di Indonesia menyelenggarakan program imbalan pasti manfaat pasca kerja kepada para karyawannya.

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", pembeban biaya untuk imbalan kerja karyawan ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan sebagai pendapatan komprehensif lainnya pada periode di mana mereka timbul. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi *vested*, dan sebaliknya akan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan sehubungan dengan program pensiun imbalan pasti adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Pihak Berelasi

Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) No. 7 (Revisi 2010), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi, dan saldo pihak-pihak berelasi dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (c) manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut ini:
 - (a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (f) Entitas yang dikendalikan ayat dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
 - (g) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1)(a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

p. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) No. 10 (Revisi 2010), “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”. PSAK ini mengatur kurs mana yang digunakan dan bagaimana melaporkan pengaruh dari perubahan kurs dalam laporan keuangan.

Pada pengakuan awal, transaksi mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional. Jumlah mata uang asing dihitung ke dalam mata uang fungsional pada kurs nilai tukar yang mendekati tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dinyatakan dalam mata uang asing yang dijabarkan pada kurs nilai tukar pada akhir periode pelaporan. Item-item non moneter yang diukur pada biaya historis di dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs nilai tukar pada tanggal transaksi awal. Item-item non moneter yang diukur pada nilai wajar di dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs nilai tukar pada tanggal di mana nilai wajar ditentukan.

Selisih nilai tukar yang timbul dari penyelesaian item-item moneter atau pada item-item non moneter yang dijabarkan atau pada item-item moneter yang dijabarkan pada akhir periode pelaporan, diakui di dalam laporan laba rugi.

Kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan dalam penjabaran mata uang asing pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
1 Dolar AS	12.212,00	12.189,00
1 Dolar Singapura	9.585,20	9.628,00

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi ditelaah pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dicadangkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

r. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

s. Laba Bersih Per Saham

Grup menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011) "Laba Per Saham", yang menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, laba bersih per saham dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang dari modal saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

Jika jumlah saham yang beredar meningkat akibat dari pemecahan nilai nominal saham (*stock split*), maka perhitungan laba per saham dasar untuk seluruh periode penyajian harus disesuaikan secara retrospektif.

t. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Grup yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar.

Grup menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambilan keputusan operasional.

u. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan menyajikan bukti kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuai) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuai, diungkapkan di dalam catatan laporan keuangan konsolidasian bila material.

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

v. Hirarki Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah jumlah suatu aset dapat dipertukarkan, atau liabilitas diselesaikan, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi yang wajar.

Grup mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut ini:

- (i) Harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis. (Tingkat 1)
- (ii) Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar. (Tingkat 2)
- (iii) Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen dimana teknik penilaiannya menggunakan input yang bukan merupakan data yang dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi tersebut dapat memiliki dampak signifikan terhadap penilaian instrumen keuangan. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen yang sejenis dimana terdapat penyesuaian signifikan yang tidak dapat diobservasi atau asumsi-asumsi yang diperlukan untuk mencerminkan selisih antara instrumen keuangan yang diperbandingkan. (Tingkat 3)

Tingkat hirarki nilai wajar di mana aset keuangan atau liabilitas keuangan dikategorikan, ditentukan atas dasar input tingkat terendah yang signifikan untuk pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan menjadi hanya satu dari tiga tingkatan.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup, memerlukan manajemen membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset, dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan. Namun demikian, ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi dapat mengakibatkan hasil yang membutuhkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh di masa depan.

a. Pertimbangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi

Di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah melakukan pertimbangan-pertimbangan berikut, terpisah dari masalah estimasi, yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian:

i. Pajak penghasilan

Grup memiliki eksposur atas pajak penghasilan. Pertimbangan signifikan dilakukan di dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan. Ada beberapa transaksi dan komputasi di mana penentuan akhir perpajakan adalah tidak pasti di dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas isu pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah penambahan pajak akan jatuh tempo. Pada saat hasil final perpajakan berbeda dari jumlah yang sebelumnya diakui, maka selisih tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan kini dan provisi pajak tangguhan di dalam periode dimana penentuan tersebut dibuat.

ii. Penentuan mata uang fungsional

Dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan, penilaian diperlukan untuk menentukan mata uang yang terutama mempengaruhi seluruh transaksi jasa yang diberikan dan biaya yang dikeluarkan Perusahaan.

iii. Klasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2011) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2d dan 2j atas laporan keuangan konsolidasian.

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Sumber utama ketidakpastian estimasi

Asumsi utama berkenaan dengan sumber utama dan sumber lainnya ketidakpastian estimasi di masa depan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun buku mendatang, didiskusikan di bawah.

i. Manfaat aset tetap

Biaya aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap. Manajemen memperkirakan masa manfaat aset tetap adalah 4 - 5 tahun. Hal ini sesuai taksiran masa manfaat yang umum diaplikasikan pada industri. Perubahan tingkat yang diharapkan dalam penggunaan dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat peralatan dan nilai sisa atas aset-aset tersebut, oleh karena itu, biaya penyusutan di masa yang akan datang dapat saja berubah. Manajemen telah mengkaji ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan. Nilai tercatat aset tetap Grup pada akhir periode pelaporan diungkapkan dalam Catatan 13 atas laporan keuangan konsolidasian.

ii. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua kerugian fiskal yang belum dipergunakan yang memiliki kemungkinan tersedianya laba kena pajak terhadap kerugian yang dapat dikurangkan akan dapat diutilisasi. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan perbedaan temporer dan tingkat laba fiskal di masa depan bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan.

iii. Penurunan nilai aset keuangan

Pada tiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai, Grup mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan ketidakmampuan untuk membayar utang atau kesulitan signifikan dari debitur dan kegagalan maupun penundaan pembayaran signifikan.

Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai, jumlah dan waktu dari arus kas masa depan diestimasi berdasarkan atas pengalaman kerugian historis atas aset dengan karakteristik risiko kredit yang serupa.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini.

Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kolektif.

Nilai tercatat penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan pada akhir periode pelaporan diungkapkan di dalam Catatan 7, 8 dan 9 atas laporan keuangan konsolidasian.

iv. Penentuan nilai wajar

Grup menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak mempunyai kuotasi menggunakan teknik penilaian. Teknik tersebut secara signifikan dipengaruhi oleh asumsi yang digunakan, termasuk tingkat diskonto dan perkiraan arus kas masa depan. Maka dari itu, perkiraan nilai wajar yang diperoleh tidak selalu dapat dibuktikan dengan membandingkan pada pasar independen dan, dalam banyak kasus, mungkin tidak dapat segera direalisasi.

Metode dan asumsi yang digunakan, serta teknik penilaian yang digunakan, diungkapkan di dalam Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian.

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Sumber utama ketidakpastian estimasi (Lanjutan)

v. Asumsi pensiun

Biaya, aset dan liabilitas dari program imbalan pasti yang diselenggarakan oleh Grup ditentukan dengan menggunakan metode-metode yang mengandalkan estimasi dan asumsi aktuarial. Rincian dari asumsi-asumsi utama ditetapkan dalam Catatan 18 atas laporan keuangan konsolidasian. Grup menerima masukan dari aktuaris independen berkaitan dengan kelayakan asumsi. Perubahan dalam asumsi yang digunakan mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan laporan posisi keuangan konsolidasian.

4. AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK

Perubahan kepentingan pada entitas anak adalah sebagai berikut:

PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen (BPAM)

Pada bulan April 2014, BPAM meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan menerbitkan 3.899 saham baru dengan nilai nominal saham Rp 500.000 per lembar yang akan diambil oleh Tuan Alexander Sri Agung dengan nilai nominal seluruhnya Rp 1.949.500.000. Melalui peningkatan saham tersebut, kepemilikan Perusahaan pada BPAM mengalami dilusi dari 85,50% menjadi 82,08%.

Per 30 September 2014, persentase kepemilikan Perusahaan di BPAM sebesar 82,08%.

5. KAS DAN SETARA KAS

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Kas	58.268.718	43.504.666
Bank		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	36.885.682.147	25.651.558.324
PT Bank Central Asia Tbk	4.589.194.568	932.377.420
Standard Chartered Bank	1.691.422.096	510.065.691
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	251.041.158	144.517.369
PT Bank Victoria International Tbk	27.579.746	27.585.491
PT Bank Panin Tbk	26.110.355	26.316.694
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.211.886	4.689.151
PT Bank Commonwealth	3.912.000	4.826.000
PT Bank Bukopin Tbk	1.656.921	-
Dolar AS		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.964.838.167	2.067.000.991
PT Bank Central Asia Tbk	1.211.848.050	101.950.381
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	483.077.533	638.340.368
Deutsche Bank AG	92.433.773	98.665.445
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	8.909.142	15.967.346
PT Bank Panin Tbk	8.293.169	8.881.637
Dolar Singapura		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	221.760.540	1.368.795.067
PT Bank Permata Tbk	165.046.236	223.335.919
Dipindahkan	49.697.286.205	31.868.377.960

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pindahan	49.697.286.205	31.868.377.960
Deposito Berjangka		
Rupiah		
PT Bank Victoria International Tbk	51.173.477.500	29.167.881.221
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.000.000.000	-
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	18.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	2.000.000.000
Dolar AS		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.102.902.000	1.133.577.000
PT Bank Internasional Indonesia Tbk		1.938.051.000
Jumlah kas dan setara kas	<u>115.973.665.705</u>	<u>84.107.887.181</u>
Tingkat bunga deposito per tahun		
Rupiah	5,25% - 11%	2,75% - 11,75%
Dolar AS	2,00%	1,5% - 2,75%

Seluruh unsur kas dan setara kas ditempatkan pada pihak ketiga.

Jumlah tercatat kas dan setara kas yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang adalah sesuai dengan nilai wajarnya.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kas dan setara kas diungkapkan pada Catatan 40 atas laporan keuangan interim konsolidasian.

6. DEPOSITO PADA LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.841.493.235	2.691.592.707
PT Bank Victoria International Tbk	1.916.480.994	-
Jumlah	<u>4.757.974.229</u>	<u>2.691.592.707</u>

Akun ini merupakan deposito wajib dana kliring milik BPS kepada PT Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") yang ditempatkan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Victoria International Tbk sebagai jaminan untuk transaksi yang dilakukan Perusahaan. Tingkat suku bunga deposito tersebut berkisar antara 10,50% - 11,00% untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir 30 September 2014 dan 6,00% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013. Deposito tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah dalam mata uang Rupiah Indonesia.

KPEI mempunyai wewenang untuk menggunakan dana kliring tersebut untuk menutup kegagalan penyelesaian transaksi bursa dari anggota bursa pada kondisi tertentu sebagaimana ditetapkan dalam peraturan yang bersangkutan. Dana tersebut akan ditambahkan ke dalam deposito anggota bursa oleh KPEI setelah dana yang digunakan untuk menutup gagal bayar kemudian diperoleh kembali dari Anggota Bursa Gagal Bayar berdasarkan pembayaran yang dilakukan.

PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG NASABAH

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pihak ketiga		
Nasabah perorangan		
Nasabah regular	43.708.970.878	10.121.030.431
Nasabah marjin	7.165.538.142	10.417.917.704
Nasabah kelembagaan	<u>108.963.086.177</u>	<u>4.444.670.043</u>
	159.837.595.197	24.983.618.178
Pihak berelasi		
Jasa pengelolaan reksadana	<u>10.426.860.087</u>	<u>6.866.293.178</u>
Jumlah	<u><u>170.264.455.284</u></u>	<u><u>31.849.911.356</u></u>

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual piutang dari transaksi nasabah:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Belum jatuh tempo	<u>170.264.455.284</u>	<u>31.849.911.356</u>

Piutang nasabah tidak dijaminan.

Piutang nasabah rata-rata diselesaikan dalam jangka waktu tiga hari. Jika nasabah tidak membayar dalam jangka waktu tersebut, maka Grup akan memberikan denda yang dimasukkan ke dalam akun "pendapatan bunga marjin".

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Grup tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang nasabah karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang tersebut dapat sepenuhnya tertagih.

Nilai tercatat piutang nasabah yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah sesuai dengan nilai wajarnya.

Piutang nasabah pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah dalam mata uang Rupiah Indonesia.

8. PIUTANG DARI (UTANG PADA) LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	47.695.289.500	20.316.965.500
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	(76.110.132.900)	(14.833.016.000)
(Utang) piutang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan - Bersih	<u><u>(28.414.843.400)</u></u>	<u><u>5.483.949.500</u></u>

Nilai tercatat piutang dari (utang pada) Lembaga Kliring dan Penjaminan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah sesuai dengan nilai wajarnya.

Piutang dari (utang pada) Lembaga Kliring dan Penjaminan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah dalam mata uang Rupiah Indonesia.

PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pihak ketiga		
Piutang bunga	357.796.875	168.719.178
Perusahaan efek	-	198.142.783
Karyawan	-	1.917.022
Lain-lain	<u>25.810.286.188</u>	<u>13.745.729.617</u>
	26.168.083.063	14.114.508.600
Dikurangi:		
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.138.654.970)	(2.138.654.970)
Jumlah - bersih	<u>24.029.428.093</u>	<u>11.975.853.630</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Saldo awal	2.138.654.970	1.853.467.862
Penyisihan selama periode/tahun berjalan	<u>-</u>	<u>285.187.108</u>
Saldo akhir	<u>2.138.654.970</u>	<u>2.138.654.970</u>

Nilai tercatat piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah sesuai dengan nilai wajarnya.

Piutang lain-lain pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah dalam mata uang Rupiah Indonesia.

10. PORTOFOLIO EFEK

a. Nilai wajar melalui laba rugi

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pihak ketiga		
Efek utang	19.599.665.000	14.640.000.000
Efek ekuitas	<u>7.657.755.000</u>	<u>3.258.500.000</u>
	<u>27.257.420.000</u>	<u>17.898.500.000</u>
Pihak berelasi		
Reksadana	82.489.749.772	88.450.616.021
Efek ekuitas	21.000.000.000	-
Efek utang	<u>7.483.750.000</u>	<u>7.451.250.000</u>
	<u>110.973.499.772</u>	<u>95.901.866.021</u>
Nilai wajar	<u>138.230.919.772</u>	<u>113.800.366.021</u>

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. PORTOFOLIO EFEK (Lanjutan)

a. Nilai wajar melalui laba rugi (Lanjutan)

Efek utang

Rincian nilai tercatat efek utang yang diterbitkan pihak ketiga dan pihak berelasi serta penempatannya adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Obligasi:		
Pihak ketiga		
Subordinasi III Bank Victoria Tahun 2013	14.880.000.000	14.640.000.000
Obligasi Negara RI Seri FR0068	4.719.665.000	-
Pihak berelasi		
Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2013 Seri C	7.483.750.000	7.451.250.000
Jumlah	27.083.415.000	22.091.250.000

Obligasi Subordinasi III Bank Victoria Tahun 2013 memiliki jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2020 dengan suku bunga 10,50%, Obligasi Negara RI Seri FR0068 memiliki jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2034 dengan suku bunga 8,38% dan obligasi PT Batavia Prosperindo Finance Tbk memiliki jatuh tempo pada tanggal 3 Juli 2016 dengan suku bunga 10,75%.

Efek ekuitas

Rincian nilai tercatat efek ekuitas yang dengan pihak ketiga dan penempatannya pada tanggal adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Pihak ketiga		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.085.000.000	-
PT Timah (Persero) Tbk	1.286.250.000	-
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	1.168.090.000	-
PT Nirvana Development Tbk	630.000.000	-
PT Bank Panin Financial Tbk	556.000.000	-
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	520.000.000	-
PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	334.400.000	-
PT Jaya Real Property Tbk	317.100.000	-
PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	311.150.000	-
PT Ace Hardware Indonesia Tbk	265.500.000	-
PT Global Mediacom Tbk	134.205.000	-
PT Cowell Development Tbk	49.815.000	-
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	245.000	-
PT BW Plantation Tbk	-	3.258.500.000
Pihak berelasi		
PT Batavia Prosperindo Finance Tbk	21.000.000.000	-
Jumlah	28.657.755.000	3.258.500.000

PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PORTOFOLIO EFEK (Lanjutan)

a. Nilai wajar melalui laba rugi (Lanjutan)

Reksadana

Rincian nilai tercatat penyertaan reksadana dengan pihak berelasi dan penempatannya sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Pihak berelasi		
Reksadana:		
Batavia Dana Kas Maxima	21.097.958.144	28.311.856.360
Si Dana Saham Optimal	10.419.229.837	6.323.471.618
Si Dana Batavia Terbatas V	7.388.138.200	6.855.543.842
Si Dana Batavia Terbatas I	7.280.391.688	6.952.763.946
Batavia Dana Likuid	6.867.624.858	-
Si Dana Batavia Terbatas Ultima	6.510.193.399	6.315.463.296
Batavia Riil Perdana	6.106.000.000	-
Si Dana Batavia Terbatas VI	5.787.033.698	5.803.487.622
Si Dana Batavia Terbatas IV	5.057.146.450	5.023.638.995
Si Dana Batavia Terbatas Maxima	3.157.911.170	2.892.378.674
Si Dana Batavia Terbatas II	2.818.122.328	2.356.782.672
Si Dana Batavia Terbatas Optimal	-	10.575.981.988
Batavia Dana Saham	-	4.863.357.478
Batavia USD Balanced Asia	-	2.175.889.530
Jumlah	82.489.749.772	88.450.616.021

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, efek ekuitas dan utang merupakan saham-saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI").

b. Tersedia untuk dijual

	30 September 2014	31 Desember 2013
Efek ekuitas	625.000.000	625.000.000

Efek saham tersedia untuk dijual diakui sebesar harga perolehan dan informasi atas nilai wajar efek tidak dapat diungkapkan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Efek ekuitas ini merupakan 1 saham biasa pada PT Bursa Efek Indonesia.

11. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	30 September 2014	31 Desember 2013
Sewa	2.224.331.141	656.607.560
Asuransi	309.225.464	153.708.245
Provisi dan komisi	184.315.393	370.438.201
Pemeliharaan sistem	49.687.412	142.233.393
Lain-lain	1.216.642.638	206.831.323
Jumlah	3.984.202.048	1.529.818.722

PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	30 September 2014	31 Desember 2013
Deposito berjangka Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.700.000.000	2.700.000.000

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dikenakan bunga sebesar 8,00% dan 5,75% - 6,50% masing-masing untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir 30 September 2014 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya adalah deposito berjangka yang dijadikan jaminan untuk fasilitas-fasilitas kredit yang diberikan kepada BPS yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, pihak ketiga.

Jumlah tercatat deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang adalah sesuai dengan nilai wajarnya.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya diungkapkan pada Catatan 40 atas laporan keuangan interim konsolidasian.

13. ASET TETAP

	30 September 2014				
	Saldo awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan	
Biaya perolehan					
Inventaris kantor	7.285.012.596	447.498.333	-	(31.947.000)	7.700.563.929
Perabotan kantor	5.607.159.349	91.485.500	-	-	5.698.644.849
Kendaraan	6.689.498.927	1.185.900.000	-	(1.024.495.841)	6.850.903.086
	<u>19.581.670.872</u>	<u>1.724.883.833</u>	<u>-</u>	<u>(1.056.442.841)</u>	<u>20.250.111.864</u>
Sewa guna usaha					
Inventaris kantor	142.985.469	-	-	-	142.985.469
Jumlah biaya perolehan	<u>19.724.656.341</u>	<u>1.724.883.833</u>	<u>-</u>	<u>(1.056.442.841)</u>	<u>20.393.097.333</u>
Akumulasi penyusutan					
Inventaris kantor	5.795.678.522	537.178.059	-	(27.177.830)	6.305.678.751
Perabotan kantor	4.628.647.097	327.209.394	-	-	4.955.856.491
Kendaraan	3.979.741.497	930.824.397	-	(1.024.495.841)	3.886.070.053
	<u>14.404.067.116</u>	<u>1.795.211.850</u>	<u>-</u>	<u>(1.051.673.671)</u>	<u>15.147.605.295</u>
Sewa guna usaha					
Inventaris kantor	130.859.326	26.809.774	-	-	157.669.100
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>14.534.926.442</u>	<u>1.822.021.624</u>	<u>-</u>	<u>(1.051.673.671)</u>	<u>15.305.274.395</u>
Jumlah tercatat	<u>5.189.729.899</u>				<u>5.087.822.938</u>

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

13. ASET TETAP (Lanjutan)

	31 Desember 2013				
	Saldo awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan	Saldo akhir
Biaya perolehan					
Tanah	1.155.892.000	-	-	(1.155.892.000)	-
Bangunan	7.474.908.000	-	-	(7.474.908.000)	-
Inventaris kantor	21.258.604.251	633.310.238	624.249.269	(15.231.151.162)	7.285.012.596
Perabotan kantor	6.674.573.742	420.592.560	659.036.527	(2.147.043.480)	5.607.159.349
Kendaraan	21.263.973.313	3.152.701.079	-	(17.727.175.465)	6.689.498.927
	<u>57.827.951.306</u>	<u>4.206.603.877</u>	<u>1.283.285.796</u>	<u>(43.736.170.107)</u>	<u>19.581.670.872</u>
Sewa guna usaha					
Inventaris kantor	142.985.469	-	-	-	142.985.469
Aset dalam penyelesaian					
Renovasi kantor	2.561.036.546	-	(1.283.285.796)	(1.277.750.750)	-
Jumlah biaya perolehan	<u>60.531.973.321</u>	<u>4.206.603.877</u>	<u>-</u>	<u>(45.013.920.857)</u>	<u>19.724.656.341</u>
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	119.296.035	62.290.900	-	(181.586.935)	-
Inventaris kantor	14.747.195.207	1.542.505.773	-	(10.494.022.458)	5.795.678.522
Perabotan kantor	4.644.198.179	773.093.225	-	(788.644.307)	4.628.647.097
Kendaraan	11.584.555.403	2.029.889.671	-	(9.634.703.577)	3.979.741.497
	<u>31.095.244.824</u>	<u>4.407.779.569</u>	<u>-</u>	<u>(21.098.957.277)</u>	<u>14.404.067.116</u>
Sewa guna usaha					
Inventaris kantor	95.112.959	35.746.367	-	-	130.859.326
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>31.190.357.783</u>	<u>4.443.525.936</u>	<u>-</u>	<u>(21.098.957.277)</u>	<u>14.534.926.442</u>
Jumlah tercatat	<u>29.341.615.538</u>				<u>5.189.729.899</u>

Jumlah estimasi nilai residu aset tetap per tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah nihil karena manajemen beranggapan bahwa aset tetap Grup akan habis disusutkan pada akhir masa manfaat atau akhir umur ekonomisnya.

Beban penyusutan aset tetap dibebankan pada beban operasi masing-masing sebesar Rp 1.822.021.624 dan Rp 3.806.002.846 untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir 30 September 2014 dan 2013.

Rincian laba penjualan aset tetap masing-masing untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir 30 September 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	548.769.170	751.254.167
Jumlah tercatat aset tetap	(4.769.170)	(602.587.404)
Laba penjualan aset tetap (Catatan 31)	<u>544.000.000</u>	<u>148.666.763</u>

Kendaraan bermotor telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 6.042.700.000 dan Rp 6.730.450.000 pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 kepada pihak ketiga dan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance, pihak berelasi. Nilai pertanggungan asuransi kendaraan bermotor tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. ASET LAIN-LAIN

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Jaminan	793.787.500	413.882.600
Lukisan	-	267.356.400
Lain-lain	-	147.075.173
Jumlah	<u>793.787.500</u>	<u>828.314.173</u>

Nilai tercatat jaminan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah sesuai dengan nilai wajarnya.

15. UTANG NASABAH

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pihak ketiga		
Jasa pengelolaan reksadana		
Utang pada agen penjual	6.114.275.464	1.958.721.678
Utang usaha	1.017.662.143	229.495.942
Nasabah perorangan		
Nasabah kelembagaan	87.502.605.607	6.131.578.502
Nasabah regular	25.630.878.374	14.355.714.839
Jumlah	<u>120.265.421.588</u>	<u>22.675.510.961</u>

Utang nasabah dinyatakan dalam mata uang sebagai berikut:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Rupiah Indonesia	120.223.356.363	22.616.263.462
Dolar Amerika Serikat	42.065.225	59.247.499
Jumlah	<u>120.265.421.588</u>	<u>22.675.510.961</u>

Nilai tercatat utang nasabah adalah sesuai dengan nilai wajarnya.

16. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Bonus	3.703.561.941	2.196.750.000
Administrasi	835.491.456	518.430.330
Biaya transaksi saham	57.437.018	706.125.580
Lain-lain	1.124.569.101	668.056.269
Jumlah	<u>5.721.059.516</u>	<u>4.089.362.179</u>

PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG LAIN-LAIN

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pihak ketiga		
Perusahaan efek	13.748.766.000	-
Lain-lain	334.826.953	1.159.851.868
Pihak berelasi		
Dividen	-	565.198
Jumlah	<u>14.083.592.953</u>	<u>1.160.417.066</u>

Nilai tercatat utang lain-lain adalah sesuai dengan nilai wajarnya.

Utang lain-lain pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah dalam mata uang Rupiah Indonesia.

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup memberikan imbalan kerja manfaat pasti bagi karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Jumlah yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari kewajiban Grup terhadap liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	<u>10.053.173.912</u>	<u>9.424.153.738</u>

Mutasi kewajiban bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Saldo awal periode/tahun	9.424.153.738	16.581.126.819
Beban periode/tahun berjalan	1.272.000.000	3.158.452.639
Pembayaran pesangon karyawan	(642.979.826)	(72.050.000)
Divestasi entitas anak	-	(7.498.525.659)
Keuntungan aktuarial	-	(2.744.850.061)
Saldo akhir periode/tahun	<u>10.053.173.912</u>	<u>9.424.153.738</u>

Rincian beban pasca kerja yang diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir 30 September 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Beban jasa kini (Catatan 33)	<u>1.272.000.000</u>	<u>2.026.000.000</u>

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

19. MODAL SAHAM

	30 September 2014		
	Jumlah saham	Jumlah Rp	Persentase kepemilikan %
East Capital Investment Pte Ltd	215.990.000	21.599.000.000	42,0205
Malacca Trust Pte Ltd (dahulu Malacca Trust Limited)	147.920.900	14.792.090.000	28,7778
UOB Kay Hian Pte Ltd	146.412.000	14.641.200.000	28,4842
Masyarakat	3.588.000	358.800.000	0,6980
Rudy Johansen	100.000	10.000.000	0,0195
Jumlah	514.010.900	51.401.090.000	100,0000

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham sebagaimana tercantum dalam akta Notaris No. 37 tanggal 4 April 2014 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui mengeluarkan saham dalam simpanan Perusahaan dan menawarkan/menjual saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel tersebut melalui Penawaran Umum Saham kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 75.000.000 saham baru dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp 100. Para pemegang saham juga menyetujui penawaran/penjualan saham yang dimiliki oleh Malacca Trust Pte Ltd dalam Penawaran Umum kepada masyarakat dengan jumlah sebanyak-banyaknya 75.000.000.000 saham, masing-masing dengan nilai nominal Rp 100. Akta ini telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-02583.40.22.2014 tanggal 15 April 2014. Penawaran Umum Saham kepada masyarakat secara efektif telah dilaksanakan dan dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2014.

	31 Desember 2013		
	Jumlah saham	Jumlah Rp	Persentase kepemilikan %
Malacca Trust Pte Ltd (dahulu Malacca Trust Limited)	222.920.900	22.292.090.000	50,7780
East Capital Investment Pte Ltd	215.990.000	21.599.000.000	49,1992
Rudy Johansen	100.000	10.000.000	0,0228
Jumlah	439.010.900	43.901.090.000	100,0000

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham sebagaimana tercantum dalam akta Notaris No. 11 tanggal 15 Pebruari 2013 dari Lady Ita Larosa Boru Simanihuruk, S.H., MKn, Notaris di Tangerang, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengurangan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 100.000 per lembar saham menjadi Rp 10.000 per lembar saham dan penurunan modal dasar dari Rp 400.000.000.000 menjadi Rp 40.000.000.000, serta penurunan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 222.930.900.000 menjadi Rp 22.293.090.000. Penurunan nilai nominal, modal dasar dan modal disetor tidak mempengaruhi porsi kepemilikan dari para pemegang saham Perusahaan. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-20848.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 19 April 2013.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum dalam akta Notaris No. 315 tanggal 19 April 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui hal-hal berikut ini:

- a. rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham Perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal;
- b. mengurangi nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 10.000 per lembar saham menjadi Rp 100 per lembar saham;
- c. meningkatkan modal dasar dari Rp 40.000.000.000 menjadi Rp 175.000.000.000;
- d. meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 22.293.090.000 menjadi Rp 43.892.090.000 yang diambil oleh East Capital Investment Pte Ltd, suatu perusahaan yang didirikan di Singapura;
- e. Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan;
- f. Perubahan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana.

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

19. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Akta diatas telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-21989.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 24 April 2013.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum dalam akta Notaris No. 313 tanggal 28 Juni 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui hal-hal berikut ini:

- a. perubahan status Perusahaan dari Perseroan Terbuka menjadi Perseroan Tertutup;
- b. perubahan nama Perusahaan menjadi PT Batavia Prosperindo Internasional;
- c. pengeluaran saham simpanan, sebanyak 90.000 (sembilan puluh ribu) saham, dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp 100 (seratus Rupiah), yang diambil bagian seluruhnya oleh Rudy Johansen;
- d. perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan sehubungan dengan perubahan status Perusahaan menjadi Perseroan Tertutup.

Akta diatas telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-37928.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 12 Juli 2013.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 September 2014	31 Desember 2013
Saldo awal tahun	(6.494.543.031)	4.087.913.698
Penawaran Umum Saham	30.000.000.000	-
Biaya emisi saham	(676.522.500)	-
Pengaruh ketentuan transisi PSAK 38 (Revisi 2012)	-	8.093.499.734
Penjualan kepentingan entitas anak	-	(18.675.956.463)
Saldo akhir tahun	22.828.934.469	(6.494.543.031)

21. DIVIDEN KAS

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 1 tanggal 1 April 2013 dari Ita Larosa Boru Simanihuruk, S.H., MKn., Notaris di Tangerang, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai tahunan sebesar Rp 38 milyar. Perusahaan telah membayar dividen tersebut sebesar Rp 24 milyar pada tanggal 16 April 2013 dan Rp 14 milyar pada 29 Agustus 2013.

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI**a. Kepentingan non-pengendali dalam aset bersih entitas anak**

	30 September 2014	31 Desember 2013
PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen	15.688.077.552	15.085.250.943
PT Batavia Prosperindo Sekuritas	120.050	116.442
Jumlah	15.688.197.602	15.085.367.385

b. Kepentingan non-pengendali dalam laba periode berjalan

	30 September 2014	30 September 2013
PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen	4.155.187.708	1.350.860.336
PT Batavia Prosperindo Sekuritas	3.608	5.497
PT Batavia Prosperindo Finance Tbk	-	1.167.141.122
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance	-	152.255.787
Jumlah	4.155.191.316	2.670.262.742

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

23. PEMBIAYAAN KONSUMEN

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pembiayaan konsumen		
Pihak ketiga	-	19.236.107.024
Dikurangi:		
Bagian pendapatan yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengembalian piutang	-	(2.786.933.652)
Jumlah - bersih	<u>-</u>	<u>16.449.173.372</u>

Biaya transaksi merupakan pendapatan dan beban yang dapat diatribusikan secara langsung dengan transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dan disajikan secara bersih.

24. JASA MANAJEMEN DAN LAINNYA

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pihak berelasi		
Jasa pengelolaan reksadana	82.181.256.668	55.642.826.758
Lainnya	648.000.000	194.000.000
Pihak ketiga		
Lainnya	501.326.125	-
	<u>83.330.582.793</u>	<u>55.836.826.758</u>

Jasa pengelolaan reksadana merupakan pendapatan atas jasa yang diberikan oleh Grup untuk konsultasi bisnis dan manajemen investasi reksadana. Pendapatan yang berasal dari jasa pengelolaan reksadana berkisar antara 0,1% sampai dengan 2,5% dari nilai aset bersih harian atas setiap reksadana yang dikelola oleh Grup.

Jasa manajemen lainnya merupakan pendapatan atas jasa konsultasi, jasa audit internal dan jasa kebersihan dan resepsionis yang diberikan oleh Grup kepada pihak berelasi.

25. PENDAPATAN ADMINISTRASI DAN DENDA

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Asuransi	-	4.220.794.103
Administrasi	-	3.406.289.439
Denda	-	1.783.384.405
Jumlah	<u>-</u>	<u>9.410.467.947</u>

26. PENDAPATAN BUNGA MARJIN

Akun ini merupakan pendapatan bunga atas kewajiban Nasabah kepada Perusahaan yang melebihi tanggal penyelesaian transaksi efek (T+3).

PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. KEUNTUNGAN PERDAGANGAN OBLIGASI

Akun ini diperoleh dari keuntungan bersih atas selisih harga jual dan beli obligasi dalam aktivitas sebagai perantara perdagangan obligasi.

28. KOMISI PERANTARA PERDAGANGAN EFEK

Akun ini merupakan komisi bersih yang diperoleh dari aktivitas Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek ekuitas.

29. PENDAPATAN PREMI BERSIH

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Premi bruto	-	45.705.538.716
Perubahan atas premi yang belum merupakan pendapatan	-	(6.582.611.776)
Pendapatan premi bruto	-	39.122.926.940
Premi dibayarkan kepada reasuradur	-	(2.607.275.524)
Pendapatan premi	<u>-</u>	<u>36.515.651.416</u>
Klaim bruto	-	(15.127.070.724)
Perubahan atas estimasi klaim retensi sendiri	-	(6.631.835.488)
Bagian reasuradur atas beban klaim	-	3.667.906.729
Beban komisi - bersih	-	(9.845.691.414)
Beban klaim	<u>-</u>	<u>(27.936.690.897)</u>
Pendapatan premi bersih	<u>-</u>	<u>8.578.960.519</u>

30. JASA PENJAMINAN EMISI DAN PENJUALAN EFEK

Akun ini merupakan imbalan jasa sebagai penjamin emisi dan agen penjualan atas penawaran umum efek.

31. PENDAPATAN LAIN - BERSIH

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Laba atas penilaian aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	4.596.772.455	944.205.628
Pendapatan dividen dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.323.845.596	24.766.269
Laba atas penjualan aset tetap (Catatan 13)	544.000.000	148.666.763
Hasil investasi	384.519.141 (646.692.653)
(Rugi) laba selisih kurs - bersih	(107.475.677)	2.005.565.835
Lain-lain - bersih	(411.553.482)	3.798.096.102
Jumlah pendapatan lain - bersih	<u>6.330.108.033</u>	<u>6.274.607.944</u>

PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. BEBAN PEMASARAN

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Imbalan penjualan	27.579.113.888	16.726.395.193
Komisi	5.228.416.171	11.978.811.576
Iklan dan promosi	3.339.196.342	3.147.734.157
Lain-lain	<u>1.312.347.143</u>	<u>4.876.200.204</u>
Jumlah	<u>37.459.073.544</u>	<u>36.729.141.130</u>

33. GAJI DAN TUNJANGAN

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Gaji	16.410.728.659	22.157.744.880
Bonus dan THR	6.119.050.000	7.694.237.500
Tunjangan	5.669.155.199	6.756.774.934
Imbalan pasca kerja (Catatan 18)	1.272.000.000	2.026.000.000
Lain-lain	<u>-</u>	<u>70.472.666</u>
Jumlah	<u>29.470.933.858</u>	<u>38.705.229.980</u>

Beban gaji dan tunjangan termasuk kompensasi yang diterima personil manajemen kunci (lihat Catatan 38).

34. UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Operasional kantor	5.574.042.779	6.845.332.251
Sewa dan pemeliharaan	3.073.552.690	5.549.140.373
Telekomunikasi	1.727.317.888	1.861.491.310
Jasa profesional	409.931.410	2.636.132.773
Lain-lain	<u>429.258.841</u>	<u>519.257.662</u>
Jumlah	<u>11.214.103.608</u>	<u>17.411.354.369</u>

35. BEBAN KEUANGAN

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Beban bunga pinjaman bank	-	7.282.035.461
Beban provisi	-	824.330.788
Lain-lain	<u>20.128.139</u>	<u>44.980.614</u>
Jumlah	<u>20.128.139</u>	<u>8.151.346.863</u>

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. LABA BERSIH PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan laba per saham dasar:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	27.059.621.960	19.768.453.737
Jumlah rata-rata tertimbang saham	462.534.885	241.123.623
Laba per saham dasar	<u>58,50</u>	<u>81,98</u>

37. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Pihak ketiga

PT Batavia Prosperindo Sekuritas (BPS)

Standard Chartered Bank

Berdasarkan surat perjanjian tanggal 5 April 2010 antara BPS dan Standard Chartered Bank, BPS memperoleh fasilitas pinjaman pasar uang jangka pendek sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar *cost of fund* ditambah 3,75% per tahun. Fasilitas ini bersifat berulang.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Fasilitas Kredit

Berdasarkan Perjanjian Kredit pada tanggal 21 Juni 2012 antara Perusahaan dan PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan No. 112/CB/JKT/2012, PT Bank CIMB Niaga Tbk setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit sebesar Rp 30.000.000.000 kepada Perusahaan. Fasilitas ini akan digunakan untuk jaminan trading limit di Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dalam rangka transaksi jual beli surat berharga, syarat untuk mengikuti tender transaksi pasar modal, kegiatan *IPO (Initial Public Offering)* dan penasihat keuangan.

Fasilitas Transaksi Mata Uang Asing

Berdasarkan Perjanjian Kredit pada tanggal 29 April 2013 antara Perusahaan dan PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan No.099/DJ/SBS/IV/2013 PT Bank CIMB Niaga memberikan Fasilitas Transaksi Mata Uang Asing dengan batas maksimum sebesar USD 2.500.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo tanggal 24 Pebruari 2014 dan dijamin dengan jaminan tunai sebesar 100% dari Faktor Risiko Kredit dari setiap transaksi. Fasilitas ini digunakan untuk transaksi *spot*, *forward* dan *swap*.

Fasilitas Intraday

Berdasarkan surat perjanjian tanggal 7 September 2009 antara BPS dan PT Bank CIMB Niaga Tbk, BPS memperoleh fasilitas *intraday* dari PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp 75.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk membantu operasional BPS. Berdasarkan Perjanjian *intraday* tanggal 13 Oktober 2010 antara BPS dan PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk menyetujui untuk meningkatkan fasilitas jasa *intraday* menjadi sebesar Rp 150.000.000.000 kepada BPS. Fasilitas ini digunakan untuk penyelesaian transaksi saham di dalam pasar *regular* dan BPS melalui BI-SSSS pada Bank Kustodian. Fasilitas ini tidak mempunyai tanggal berakhir kecuali kedua pihak setuju untuk menghentikan fasilitas ini.

Fasilitas Bank Garansi

Berdasarkan Perjanjian Kredit pada tanggal 29 April 2013 antara BPS dan PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan No. 099/DJ/SBS/IV/2013, PT Bank CIMB Niaga Tbk setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit sebesar Rp 27.000.000.000 kepada BPS. Fasilitas ini akan digunakan untuk jaminan trading limit di Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dalam rangka transaksi jual beli saham atau surat berharga, atau syarat untuk mengikuti tender *underwriter*, dan transaksi pasar modal lainnya. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo tanggal 21 Juni 2014. Pada tanggal 5 Juni 2014, BPS dan PT Bank CIMB Niaga telah memperpanjang fasilitas ini sampai dengan tanggal 24 Februari 2015.

Berdasarkan Perjanjian Kredit pada tanggal 21 Juni 2012 antara BPS dan PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan No. 112/CB/JKT/2012, PT Bank CIMB Niaga Tbk setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit sebesar Rp 30.000.000.000 kepada BPS. Fasilitas ini akan digunakan untuk jaminan trading limit di Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dalam rangka transaksi jual beli surat berharga, syarat untuk mengikuti tender transaksi pasar modal, kegiatan *IPO (Initial Public Offering)* dan penasihat keuangan.

PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam melaksanakan operasinya, Grup memasuki transaksi-transaksi bisnis dan finansial dengan pihak-pihak-pihak berelasi.

Sifat dari hubungan, saldo dan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Pihak-pihak berelasi</u>	<u>Sifat hubungan</u>	<u>Transaksi dan saldo pada/ dari pihak-pihak yang berelasi</u>
Malacca Trust Pte Ltd (dahulu Malacca Trust Limited)	Induk Perusahaan	Utang lain-lain
Reksa Dana Si Dana Batavia Terbatas I	Manajer Investasi	Portofolio efek, jasa pengelolaan reksadana, jasa penjualan, dan piutang kegiatan manajer investasi
Reksa Dana Si Dana Batavia Terbatas II		
Reksa Dana Si Dana Batavia Terbatas IV		
Reksa Dana Si Dana Batavia Terbatas V		
Reksa Dana Si Dana Batavia Terbatas VI		
Reksa Dana Si Dana Batavia Terbatas Maxima		
Reksa Dana Si Dana Batavia Terbatas Optimal		
Reksa Dana Batavia USD Balanced Asia		
Reksa Dana Si Dana Batavia Terbatas Ultima		
Reksa Dana Batavia Dana Kas Maxima		
Reksa Dana Batavia Dana Saham		
Reksa Dana Si Dana Saham Optimal		
Reksa Dana Batavia Dana Obligasi Ultima		
Reksa Dana Batavia Dana Dinamis		
Reksa Dana Batavia Dana Saham Agro		
Reksa Dana Batavia Dana Saham Optimal		
Reksa Dana Batavia Dana Saham Syariah		
Reksa Dana Si Dana Batavia Terbatas VII		
Reksa Dana Batavia Dana Obligasi Andalan		

PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Pihak-pihak berelasi	Sifat hubungan	Transaksi dan saldo pada/ dari pihak-pihak yang berelasi
Reksa Dana Batavia Dana Obligasi Sentosa	Manajer Investasi	Jasa pengelolaan reksadana, jasa penjualan, dan piutang kegiatan manajer investasi (dan untuk reksadana-reksadana berikut)
Reksa Dana Batavia Proteksi Andalan 1		
Reksa Dana Batavia Proteksi Andalan 2		
Reksa Dana Batavia Proteksi Andalan 3		
Reksa Dana Batavia Proteksi Andalan 5		
Reksa Dana Batavia Proteksi Andalan 6		
Reksa Dana Batavia Proteksi Andalan 7		
Reksa Dana Batavia Proteksi Andalan 9		
Reksa Dana Batavia Proteksi Andalan 12		
Reksa Dana Batavia Proteksi Optimal 19		
Reksa Dana Batavia Proteksi Optimal 21		
Reksa Dana Si Dana Obligasi Maxima		
Reksa Dana Batavia Dana Obligasi Plus		
Reksa Dana Batavia Proteksi Maxima		
Reksa Dana Batavia Proteksi Optimal 2		
Reksa Dana Batavia Proteksi Optimal 3		
Reksa Dana Batavia Proteksi Optimal 5		
Reksa Dana Batavia Proteksi Optimal 6		
Reksa Dana Batavia Proteksi Optimal 7		
Reksa Dana Batavia Proteksi Optimal 8		
Reksa Dana Batavia Proteksi Optimal 9		
Reksa Dana Batavia Proteksi Optimal 10		
Reksa Dana Batavia Proteksi Optimal 11		
Reksa Dana Batavia Proteksi Optimal 12		
Reksa Dana Batavia Proteksi Optimal 15		
Reksa Dana Batavia Proteksi Optimal 16		
Reksa Dana Batavia Proteksi Optimal 17		
Reksa Dana Batavia Proteksi Optimal 18		
Reksa Dana Batavia Proteksi Prima 5		

PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
 YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

<u>Pihak-pihak berelasi</u>	<u>Sifat hubungan</u>	<u>Transaksi dan saldo pada/ dari pihak-pihak yang berelasi</u>
Reksa Dana Batavia Proteksi Prima 7	Manajer Investasi	Jasa pengelolaan reksadana, jasa penjualan, dan piutang kegiatan manajer investasi (dan untuk reksadana- reksadana berikut)
Reksa Dana Batavia Proteksi Prima 8		
Reksa Dana Batavia Proteksi Prima 9		
Reksa Dana Batavia Proteksi Prima 11		
Reksa Dana Batavia Proteksi Prima 12		
Reksa Dana Batavia Proteksi Prima 16		
Reksa Dana Batavia Proteksi Prima 17		
Reksa Dana Batavia Proteksi Prima 18		
Reksa Dana Batavia Proteksi Prima 20		
Reksa Dana Batavia Prima Campuran		
Reksa Dana Batavia Prima Obligasi		
Reksa Dana Batavia Prima Ekspektasi		
Reksa Dana Si Dana Batavia Proteksi Parahyangan		
Kontrak Pengelolaan Dana/ <i>Discretionary</i>		
Reksa Dana Batavia Proteksi Pajajaran		
Reksa Dana Batavia Proteksi Sriwijaya		
Reksa Dana Si Dana Proteksi Batavia Divisi IX		
Reksa Dana Batavia Proteksi Utama 2		
Reksa Dana Batavia Proteksi Utama 3		
Reksa Dana Batavia Proteksi Utama 8		
Reksa Dana Batavia Proteksi Utama 9		
Reksa Dana Batavia Proteksi Prima 2		
Reksa Dana Batavia Proteksi Prima 3		
Reksa Dana Batavia Proteksi Prima 6		
Reksa Dana Batavia Proteksi Prima 10		
Reksa Dana Batavia Proteksi Prima 15		
Reksa Dana Batavia Proteksi Prima 19		

PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Saldo-saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang kegiatan manajer investasi (Catatan 7)

	30 September 2014	31 Desember 2013
Jasa pengelolaan reksadana		
Batavia Dana Saham	2.733.880.282	1.882.726.968
Batavia Proteksi Gemilang 6	2.181.249.994	-
Batavia Dana Saham Optimal	1.802.663.953	931.230.973
Batavia Dana Kas Maxima	840.988.946	892.754.019
Batavia Dana Saham Syariah	338.568.405	461.343.917
Batavia Proteksi Andalan 8	175.729.485	-
Kontrak Pengelolaan Dana	170.092.053	155.289.736
Si Dana Batavia Terbatas V	162.757.855	151.216.387
Batavia Proteksi Optimal 18	158.232.207	-
Batavia Prima Campuran	154.971.638	137.872.484
Batavia Prima Ekspetasi	121.299.462	107.315.130
Si Dana Batavia Terbatas I	114.513.830	109.312.030
Batavia Dana Obligasi Andalan	101.805.030	46.981.734
Si Dana Batavia Terbatas VI	90.184.563	96.981.113
Batavia Proteksi Prima 20	86.460.521	82.810.209
Batavia LQ45 Plus	82.300.772	-
Si Dana Batavia Terbatas IV	81.621.769	81.342.047
Batavia Proteksi Andalan 1	77.851.658	-
Batavia Terbatas Ultima	77.758.366	73.050.320
Batavia Proteksi Andalan 6	74.784.602	69.220.109
Batavia Proteksi Andalan 7	74.300.652	73.257.886
Batavia USD Balanced Asia	68.606.200	91.143.857
Batavia Proteksi Optimal 17	65.566.162	67.446.672
Batavia Dana Dinamis	63.759.553	57.060.589
Si Dana Batavia Terbatas II	60.578.355	48.995.023
Si Dana Batavia Terbatas Maxima	51.301.216	47.065.626
Batavia Proteksi Andalan 15	45.757.822	-
Batavia Prima Obligasi	36.970.851	6.899.486
Si Dana Batavia Terbatas Optimal	36.032.472	35.213.652
Batavia Proteksi Maxima	35.206.830	32.845.295
Batavia Dana Obligasi Ultima	31.956.151	32.443.655
Batavia Proteksi Prima 11	30.254.802	34.993.072
Batavia Proteksi Optimal 9	27.087.717	27.144.318
Batavia Dana Obligasi Plus	24.771.881	27.633.783
Batavia Proteksi Andalan 12	24.146.566	23.898.337
Batavia Dana Obligasi Cemerlang	24.144.376	-
Batavia Proteksi Optimal 11	18.239.594	18.270.605
Batavia Dana Saham Agro	17.694.622	22.979.541
Batavia Proteksi Andalan 3	15.596.114	15.296.299
Batavia Proteksi Optimal 15	10.816.187	9.785.033
Si Dana Obligasi Maxima	8.756.011	12.096.550
Batavia Dana Likuid	7.636.849	-
Batavia Dana Obligasi Sentosa	7.602.561	7.162.504
Batavia Proteksi Optimal 2	5.552.243	5.485.848
Batavia Proteksi Andalan 2	5.200.851	5.894.983
Batavia Proteksi Andalan 5	1.608.058	1.620.248
Batavia Proteksi Optimal 8	-	128.078.433
Batavia Proteksi Prima 8	-	83.773.090
Batavia Proteksi Prima 12	-	54.798.926
Batavia Proteksi Prima 16	-	39.606.381
Batavia Proteksi Prima 9	-	7.818.789
	<hr/>	<hr/>
Dipindahkan	10.426.860.087	6.298.155.657

PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)**a. Piutang kegiatan manajer investasi (Catatan 7) (Lanjutan)**

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Jasa pengelolaan reksadana (Lanjutan)		
Pindahan	10.426.860.087	6.298.155.657
Batavia Proteksi Optimal 16	-	212.489.507
Batavia Proteksi Prima 5	-	153.082.543
Si Dana Batavia Proteksi Parahyangan	-	34.353.300
Batavia Proteksi Prima 7	-	64.784.872
Batavia Proteksi Optimal 5	-	54.876.335
Batavia Proteksi Prima 6	-	44.124.317
Batavia Proteksi Prima 3	-	4.426.647
Jumlah	<u><u>10.426.860.087</u></u>	<u><u>6.866.293.178</u></u>

b. Portofolio efek (Catatan 10)

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Reksadana	82.489.749.772	88.450.616.021
Efek ekuitas	21.000.000.000	-
Efek utang	7.483.750.000	7.451.250.000
Jumlah	<u><u>110.973.499.772</u></u>	<u><u>95.901.866.021</u></u>

c. Utang lain-lain (Catatan 17)

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Dividen		
Malacca Trust Pte Ltd (dahulu Malacca Trust Limited)	-	565.198
	<u><u>-</u></u>	<u><u>565.198</u></u>

Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan sebagai berikut:

d. Jasa manajemen dan lainnya (Catatan 24)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Jasa pengelolaan reksadana		
Batavia Dana Saham	18.440.895.447	7.701.040.327
Batavia Dana Saham Optimal	10.295.057.511	5.947.727.402
Batavia Dana Kas Maxima	6.421.555.569	12.000.185.505
Batavia Proteksi Andalan 10	5.939.004.800	-
Batavia Proteksi Gemilang 5	3.993.319.200	-
Batavia Proteksi Gemilang 2	3.918.530.000	-
Batavia Dana Saham Syariah	3.661.209.879	-
Batavia Proteksi Andalan 11	2.450.000.000	-
Batavia Proteksi Gemilang 6	2.019.675.920	-
Batavia Proteksi Gemilang 7	1.530.468.000	-
Batavia Proteksi Optimal 18	1.439.969.121	-
Batavia Proteksi Andalan 8	1.301.810.555	-
Batavia Proteksi Gemilang 3	1.260.758.110	-
Si Dana Batavia Terbatas V	1.241.308.329	-
Batavia Prima Campuran	1.218.525.233	-
Dipindahkan	<u><u>65.132.087.674</u></u>	<u><u>25.648.953.234</u></u>

PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

d. Jasa manajemen dan lainnya (Catatan 24) (Lanjutan)

	2014	2013
Jasa pengelolaan reksadana (Lanjutan)		
Pindahan	65.132.087.674	25.648.953.234
Batavia Prima Ekspektasi	909.392.514	810.028.962
Si Dana Proteksi Batavia Terbatas I	886.325.640	951.969.448
Batavia Dana Obligasi Andalan	817.621.431	-
Kontrak Pengelolaan Dana	735.564.674	647.526.265
Si Dana Batavia Terbatas VI	713.401.869	852.417.711
Batavia Proteksi Prima 20	672.083.419	-
Batavia Proteksi Optimal 8	670.215.907	222.016.096
Si Dana Proteksi Batavia Terbatas IV	640.138.000	646.885.709
Batavia Riil Perdana	615.618.521	-
Batavia USD Balanced Asia	614.117.098	865.925.524
Batavia Terbatas Ultima	599.315.548	-
Batavia Proteksi Andalan 7	581.837.504	8.439.105
Batavia Proteksi Andalan 6	574.136.332	128.011.710
Batavia Dana Dinamis	554.192.039	411.175.316
Batavia Proteksi Optimal 17	521.471.245	-
Batavia LQ45 Plus	501.998.183	-
Batavia Proteksi Optimal 16	466.529.143	1.725.970.137
Si Dana Batavia Terbatas II	445.288.180	536.433.855
Si Dana Batavia Terbatas Maxima	380.014.375	484.240.479
Batavia Proteksi Prima 8	352.287.004	705.793.760
Si Dana Batavia Terbatas Optimal	292.090.654	242.952.365
Batavia Dana Obligasi Ultima	275.825.750	-
Batavia Proteksi Maxima	269.673.265	279.409.302
Batavia Proteksi Prima 16	269.494.977	343.251.603
Batavia Proteksi Andalan 1	265.351.473	-
Batavia Proteksi Prima 11	259.146.669	328.498.176
Batavia Proteksi Andalan 15	254.262.262	-
Batavia Proteksi Prima 12	249.698.638	506.022.055
Batavia Proteksi Prima 5	248.596.417	1.276.302.419
Batavia Proteksi Prima 7	219.786.438	549.000.346
Batavia Proteksi Optimal 9	214.132.500	216.003.399
Batavia Dana Obligasi Plus	198.254.743	206.720.986
Batavia Proteksi Andalan 12	190.968.303	-
Batavia Proteksi Gemilang 1	177.673.500	-
Batavia Proteksi Optimal 5	168.303.844	255.745.569
Batavia Dana Saham Agro	164.481.713	300.611.257
Batavia Dana Likuid	147.245.974	-
Batavia Proteksi Optimal 11	144.313.807	145.017.224
Batavia Dana Obligasi Cemerlang	132.117.570	-
Batavia Proteksi Andalan 3	123.354.924	30.752.647
Batavia Prima Obligasi	112.899.664	55.947.225
Batavia Dana Obligasi Maxima	81.823.110	-
Batavia Proteksi Optimal 15	81.399.622	79.740.720
Batavia Dana Obligasi Sentosa	58.754.378	-
Batavia Proteksi Prima 9	53.806.858	-
Batavia Proteksi Optimal 2	44.845.177	44.754.576
Batavia Proteksi Andalan 2	44.585.500	15.697.756
Si Dana Batavia Proteksi Parahyangan	41.929.255	-
Batavia Proteksi Andalan 5	12.803.383	1.119.820
Dipindahkan	82.181.256.668	39.523.334.756

PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

d. Jasa manajemen dan lainnya (Catatan 24) (Lanjutan)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Jasa pengelolaan reksadana (Lanjutan)		
Pindahan	82.181.256.668	39.523.334.756
Si Dana Saham Syariah	-	3.537.969.331
Batavia Proteksi Optimal 19	-	2.837.362.864
Batavia Terbatas V	-	1.177.149.725
Batavia Proteksi Utama 9	-	1.029.753.108
Batavia Proteksi Andalan 2	-	968.304.610
Batavia Proteksi Andalan 1	-	872.900.000
Batavia Proteksi Prima 20	-	648.985.594
Batavia Proteksi Utama3	-	582.811.414
Si Dana Batavia Terbatas Ultima	-	544.923.136
Batavia Proteksi Prima 6	-	507.284.359
Batavia Dana Obligasi Ultima	-	434.394.353
Batavia Proteksi Prima 15	-	417.714.030
Si Dana Batavia Proteksi Utama II	-	408.512.186
Batavia Proteksi Prima 19	-	337.565.514
Si Dana Batavia Proteksi Parahyangan	-	283.208.020
Batavia Proteksi Prima 10	-	255.832.567
Batavia Proteksi Utama 8	-	212.574.222
Batavia Proteksi Prima 2	-	199.456.906
Si Dana Proteksi Batavia VII	-	155.672.553
Batavia Proteksi Pajajaran	-	129.360.006
Batavia Proteksi Prima 3	-	127.238.067
Batavia Proteksi Sriwijaya	-	101.514.340
Batavia Dana Obligasi Maxima	-	93.516.133
Batavia Proteksi Optimal 21	-	90.504.500
Si Dana Proteksi Batavia Div IX	-	66.846.682
Batavia Proteksi Prima 9	-	62.654.873
Batavia Proteksi Andalan 5	-	19.728.000
Batavia Proteksi Utama 9	-	15.754.909
Jumlah	<u>82.181.256.668</u>	<u>55.642.826.758</u>
Persentase terhadap jumlah pendapatan	<u>80,78%</u>	<u>44,47%</u>

e. Gaji dan tunjangan (Catatan 33)

Manajemen kunci termasuk direktur dari Grup. Kompensasi yang dibayarkan kepada karyawan manajemen kunci dari Grup untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir 30 September 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Direksi	6.959.436.577	8.421.562.458
Komisaris	78.871.400	216.000.000
Jumlah	<u>7.038.307.977</u>	<u>8.637.562.458</u>

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

39. IKATAN DAN KONTINJENSI

Grup mengadakan kerjasama dengan bank kustodian berikut ini sehubungan dengan Kontrak Investasi Kolektif Reksadana, dimana Grup bertindak sebagai manajer investasi yang mengelola kekayaan reksadana dan memperoleh imbalan jasa.

Berikut ini adalah Kontrak Investasi Kolektif reksadana yang masih berlaku sampai dengan tanggal laporan keuangan:

<u>Tanggal perjanjian</u>	<u>Bank kustodian</u>	<u>Reksadana</u>	<u>Maksimum imbalan jasa dari nilai aset bersih</u>
26 Juli 2013	Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Indonesia	Batavia Proteksi Andalan 8	2,50% p.a
1 Agustus 2013	PT Bank Permata Tbk	Batavia Proteksi Andalan 10	2,50% p.a
25 September 2013	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Batavia Proteksi Andalan 11	2,50 % p.a
29 Oktober 2013 dan perubahan terakhir tanggal 21 November 2013	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Batavia Proteksi Andalan 15	2,50% p.a
3 Januari 2014	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Batavia Proteksi Gemilang 1	2,50% p.a
3 Februari 2014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Batavia Proteksi Gemilang 2	2,50% p.a
11 Februari 2014	Standard Chartered Bank, Indonesia	Batavia Proteksi Gemilang 3	2,50% p.a
19 Maret 2014	Standard Chartered Bank, Indonesia	Batavia Proteksi Gemilang 5	2,50% p.a
1 April 2014	PT Bank CIMB Niaga Tbk	Batavia Proteksi Gemilang 6	2,50% p.a
24 Maret 2014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Batavia Proteksi Gemilang 7	2,50% p.a
4 Januari 2008 dan perubahan terakhir tanggal 25 Juni 2013	Deutsche Bank AG	Batavia Dana Saham Agro	3,00% p.a
15 Juni 2007 dan perubahan terakhir tanggal 25 Juni 2013	Deutsche Bank AG	Batavia Dana Saham Syariah	3,00% p.a
16 Januari 2007 dan perubahan terakhir tanggal 25 Juni 2013	Standard Chartered Bank, Indonesia	Batavia Dana Obligasi Ultima	2,00% p.a
21 Desember 2006 dan perubahan terakhir tanggal 25 Juni 2013	Standard Chartered Bank, Indonesia	Batavia Dana Kas Maxima	2,00% p.a
4 Oktober 2006 dan perubahan terakhir tanggal 25 Juni 2013	Deutsche Bank AG	Batavia Dana Saham Optimal	3,00% p.a
12 April 2002 dan perubahan terakhir tanggal 25 Juni 2013	Deutsche Bank AG	Batavia Dana Dinamis	3,00% p.a

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

39. IKATAN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

Tanggal perjanjian	Bank kustodian	Reksadana	Maksimum imbalan jasa dari nilai aset bersih
12 Juli 2012	Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Indonesia	Batavia Proteksi Optimal 16	2,50% p.a
3 Juli 2012	Standard Chartered Bank, Indonesia	Batavia Dana Obligasi Plus	1,00% p.a
27 Juni 2011 dan perubahan terakhir tanggal 27 Juni 2012	Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Indonesia	Batavia Proteksi Optimal 9	2,50% p.a
19 Juni 2012	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Batavia Proteksi Optimal 15	2,50% p.a
7 Mei 2012	Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Indonesia	Batavia Proteksi Optimal 12	2,50% p.a
3 Mei 2012	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Batavia Proteksi Maxima	1,00% p.a
27 April 2012	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Batavia Proteksi Optimal 11	2,50% p.a
25 April 2012	Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Indonesia	Batavia Proteksi Optimal 10	2,50% p.a
29 Pebruari 2012	Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Indonesia	Batavia Proteksi Optimal 8	2,50% p.a
12 Desember 2011 dan perubahan terakhir 4 Januari 2012	PT Bank Permata Tbk	Batavia Prima Obligasi	1,00% p.a
15 Desember 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Batavia Proteksi Optimal 5	2,50% p.a
15 Desember 2011	Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Indonesia	Batavia Proteksi Optimal 6	2,50% p.a
11 Nopember 2011	Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Indonesia	Batavia Proteksi Optimal 3	2,50% p.a
8 Nopember 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Batavia Proteksi Optimal 2	2,50% p.a
31 Maret 2011 dan perubahan terakhir tanggal 7 Nopember 2011	Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Indonesia	Batavia Proteksi Prima 9	2,50% p.a
25 Juli 2011 dan perubahan terakhir tanggal 23 Nopember 2011	Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Indonesia	Batavia Proteksi Prima 17	2,50% p.a
23 Agustus 2011	Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Indonesia	Batavia Proteksi Prima 18	2,50% p.a
25 Agustus 2011	Citibank, N.A	Batavia Proteksi Prima 20	1,00% p.a

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

39. IKATAN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

<u>Tanggal perjanjian</u>	<u>Bank kustodian</u>	<u>Reksadana</u>	<u>Maksimum imbalan jasa dari nilai aset bersih</u>
12 Juli 2011	PT Bank DBS Indonesia	Batavia Proteksi Prima 12	2,50% p.a
12 Juli 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Batavia Proteksi Prima 16	2,50% p.a
7 April 2011	Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Indonesia	Batavia Proteksi Prima 11	2,50% p.a
8 Maret 2011	PT Bank Mandiri Tbk	Batavia Prima Campuran	2,00% p.a
2 Maret 2011	PT Bank Mandiri Tbk	Batavia Proteksi Prima 7	2,50% p.a
16 Pebruari 2011	Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Indonesia	Batavia Proteksi Prima 8	2,50% p.a
8 Oktober 2010 dan perubahan terakhir 14 Pebruari 2011	Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Indonesia	Batavia USD Balanced Asia	2,00% p.a
29 Nopember 2010 dan perubahan terakhir tanggal 7 Januari 2011	PT Bank DBS Indonesia	Reksa Dana Batavia Proteksi Prima 5	2,50% p.a
24 Juni 2009 dan perubahan terakhir tanggal 28 Juli 2010	PT Bank Mega Tbk	Reksa Dana Si Dana Batavia Terbatas	1,00% p.a
30 Juni 2009 dan perubahan terakhir 28 Juli 2010	PT Bank Mega Tbk	Si Dana Batavia Terbatas VI	1,00% p.a
16 Maret 2009 dan perubahan terakhir tanggal 20 Mei 2010	PT Bank DBS Indonesia	Reksa Dana Si Dana Batavia Terbatas V	0,25% p.a
14 April 2010	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Batavia Terbatas Ultima	1,00% p.a
23 Nopember 2009	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Si Dana Batavia Proteksi Parahyangan	2,50% p.a
7 Oktober 2009	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Si Dana Batavia Terbatas Maxima	1,00% p.a
12 Pebruari 2009	Deutsche Bank AG	Batavia Prima Ekspektasi	0,75% p.a
17 Desember 2008	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Si Dana Batavia Terbatas IV	1,00% p.a
1 Desember 2008	Standard Chartered Bank, Indonesia	Si Dana Batavia Terbatas I	0,50% p.a
1 Desember 2008	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Si Dana Batavia Terbatas II	0,809% p.a

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

39. IKATAN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

<u>Tanggal perjanjian</u>	<u>Bank kustodian</u>	<u>Reksadana</u>	<u>Maksimum imbalan jasa dari nilai aset bersih</u>
27 Nopember 2006 dan perubahan terakhir tanggal 7 Juli 2008	Standard Chartered Bank, Indonesia	Reksa Dana Si Dana Obligasi Maxima	2,00% p.a
19 Januari 2012	Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Indonesia	Batavia Proteksi Optimal 7	2,50% p.a

40. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO

Grup menghadapi risiko-risiko keuangan melalui operasinya sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko asuransi

Secara umum seperti semua bisnis lainnya, Grup menghadapi risiko yang timbul dari penggunaan instrumen keuangan. Catatan ini menggambarkan tujuan Grup, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko tersebut dan metode yang digunakan untuk mengukur mereka. Informasi kuantitatif lebih lanjut sehubungan dengan risiko disajikan pada seluruh laporan keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan substantif dalam eksposur Grup terhadap risiko instrumen keuangan, tujuan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko-risiko tersebut atau metode yang digunakan untuk mengukur mereka dari periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain dalam catatan ini.

Instrumen keuangan pokok yang digunakan oleh Grup, dimana munculnya risiko atas instrumen keuangan, adalah sebagai berikut:

- Kas dan setara kas
- Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan
- Piutang nasabah
- Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan
- Piutang lain-lain
- Portofolio efek
- Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya
- Jaminan
- Utang nasabah
- Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan
- Biaya masih harus dibayar
- Utang lain-lain

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

40. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Ikhtisar dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup menurut kategorinya sebagai berikut:

	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		Tersedia untuk dijual		Pinjaman yang diberikan dan piutang	
	30 Sep 2014	31 Des 2013	30 Sep 2014	31 Des 2013	30 Sep 2014	31 Des 2013
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000
Aset keuangan						
Kas dan setara kas	-	-	-	-	115.973.666	84.107.887
Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	-	-	-	-	4.757.974	2.691.593
Piutang nasabah	-	-	-	-	170.264.455	31.849.911
Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	-	-	-	-	47.695.289	20.316.966
Piutang lain-lain	-	-	-	-	24.029.428	11.975.854
Portofolio efek	138.230.920	113.800.366	625.000	625.000	-	-
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	-	-	-	2.700.000	2.700.000
Jaminan	-	-	-	-	793.788	413.883
Jumlah	138.230.920	113.800.366	625.000	625.000	366.214.600	154.056.094

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

40. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	
	30 September 2014 Rp 000	31 Desember 2013 Rp 000
Liabilitas keuangan		
Utang nasabah	120.265.422	22.675.511
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	76.110.133	14.833.016
Biaya masih harus dibayar	5.721.060	4.089.362
Utang lain-lain	14.085.593	1.160.417
Jumlah	216.182.208	42.758.306

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) dan tersedia untuk dijual (AFS) dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga kuotasi pasar sebagai berikut:

- Nilai wajar efek ekuitas dan obligasi ditetapkan berdasarkan harga pasar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal pelaporan.
- Nilai wajar reksadana disajikan sebesar nilai aset bersih reksadana tersebut pada tanggal pelaporan yang dihitung oleh bank kustodian.

Seluruh instrumen keuangan Grup yang diukur pada nilai wajar diukur menggunakan hirarki pengukuran tingkat 1, yaitu menggunakan harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan sejenis, kecuali untuk reksadana menggunakan hirarki pengukuran tingkat 3 (lihat Catatan 2v untuk hirarki pengukuran nilai wajar).

Manajemen risiko instrumen keuangan

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, manajemen investasi, perantara efek dan penjamin emisi, asuransi dan konsultan bisnis, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Grup dalam menjalankan roda bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Grup adalah untuk menjaga dan melindungi Grup melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh Grup.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai kepada seluruh karyawan Grup. Tata Kelola Perusahaan yang Baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Grup serta dilaksanakan dengan tanpa kompromi, nilai-nilai kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan berlaku harus dibudayakan dan melekat pada semua karyawan Grup yang dipimpin oleh jajaran Manajemen Grup, infrastruktur risiko dibangun melalui tersedianya kebijakan dan proses yang tepat dan sesuai dengan kondisi terkini, pengembangan sistem dan *database* risiko yang berkelanjutan, serta teknik dan metodologi pengelolaan yang modern. Membangun proses dan kemampuan risiko yang sehat dan kuat adalah sebuah pengkajian yang berkesinambungan terhadap tujuan daripada penanganan risiko serta berbagai aktivitas yang menyangkut penanganan risiko, seperti identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

40. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Manajemen risiko instrumen keuangan (Lanjutan)

Fungsi manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang dapat diterima dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap berpedoman dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan usaha.

Sebagai sebuah grup perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen investasi, perantara efek dan penjamin emisi, asuransi dan konsultan bisnis, manajemen Grup memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Grup tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Grup.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika *counterparty* Grup gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Grup. Grup tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Risiko kredit Grup melekat kepada kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan, piutang nasabah, piutang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan, dan piutang lain-lain.

Grup menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 45/KMK.06/2003 tanggal 30 Januari 2003 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank, yang telah dirubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 74/PMK.012/2006 tanggal 31 Agustus 2006 dan Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan No. Kep-2833/LK/2003 tanggal 12 Mei 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah pada Lembaga Keuangan Non Bank.

Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas dan simpanan-simpanan di bank dan institusi keuangan. Untuk memitigasi risiko kredit, Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya.

Grup tidak masuk ke dalam instrumen derivatif untuk mengelola risiko kredit, walaupun langkah-langkah pencegahan harus diambil untuk beberapa kasus tertentu yang cukup terkonsentrasi, yang bertujuan untuk mengurangi risiko serupa.

Pengungkapan kuantitatif atas eksposur risiko kredit sehubungan dengan aset keuangan adalah sebagai berikut:

	30 September 2014		31 Desember 2013	
	Nilai tercatat Rp 000	Eksposur maksimum Rp 000	Nilai tercatat Rp 000	Eksposur maksimum Rp 000
Kas dan setara kas (tidak termasuk kas kecil)	115.915.397	115.915.397	84.064.382	84.064.382
Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	4.757.974	4.757.974	2.691.593	2.691.593
Piutang nasabah	170.264.455	170.264.455	31.849.911	31.849.911
Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	47.695.290	47.695.290	20.316.966	20.316.966
Piutang lain-lain	24.029.428	24.029.428	11.975.854	11.975.854
Portofolio efek	138.230.920	138.230.920	114.425.366	114.425.366
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2.700.000	2.700.000	2.700.000	2.700.000
Jaminan	793.788	793.788	413.883	413.883
Jumlah	504.387.252	504.387.252	268.437.955	268.437.955

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Grup. Dalam perencanaan usaha Grup, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Grup adalah dalam hal pengelolaan investasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

40. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Manajemen risiko instrumen keuangan (Lanjutan)

Risiko Pasar (Lanjutan)

Risiko mata uang asing timbul karena Grup masuk ke dalam transaksi-transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional Grup. Merupakan kebijakan Grup, bila memungkinkan, untuk menyelesaikan kewajiban dalam mata uang fungsional Grup dengan kas yang dihasilkan dari operasi Grup dalam mata uang tersebut. Ketika Grup mempunyai kewajiban dalam mata uang selain mata uang fungsional Grup (dan tidak mempunyai cadangan mata uang asing yang cukup untuk menyelesaikan kewajibannya) kas dalam mata uang asing tersebut akan, bila memungkinkan, ditransfer dari pihak-pihak berelasi.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko, yang mana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo. Mengingat Perusahaan memperoleh dukungan keuangan yang kuat dari pemegang sahamnya, maka risiko ini dapat dikelola dengan baik.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa mereka selalu memiliki uang yang cukup dalam bentuk kas untuk membayar liabilitas mereka ketika liabilitas tersebut jatuh tempo.

Tabel di bawah ini menggambarkan jatuh tempo kontraktual (digambarkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan) dari liabilitas keuangan:

	30 September 2014	
	Kurang dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun
Utang nasabah	120.265.421.588	-
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	76.110.132.900	-
Biaya masih harus dibayar	5.721.059.516	-
Utang lain-lain	14.083.592.953	-
Jumlah	216.180.206.957	-
	31 Desember 2013	
	Kurang dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun
Utang nasabah	22.675.510.961	-
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	14.833.016.000	-
Biaya masih harus dibayar	4.089.362.179	-
Utang lain-lain	1.160.417.066	-
Jumlah	42.758.306.206	-

41. MANAJEMEN MODAL

Grup mengelola modal ditujukan untuk memastikan kemampuan Grup melanjutkan usaha secara berkelanjutan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Untuk memelihara atau mencapai struktur modal yang optimal, Grup dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen, pengurangan modal, penerbitan saham baru, mendapatkan pinjaman baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

Entitas anak yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah dan penjamin emisi, dan entitas anak yang beroperasi sebagai manajer investasi diwajibkan untuk mempunyai modal disetor di atas ketentuan minimum masing-masing sebesar Rp 50 milyar dan Rp 25 milyar yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No.153/KMK.010/2010 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek.

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

41. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Entitas anak diwajibkan memelihara persyaratan minimum Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) seperti yang disebutkan dalam Peraturan Bapepam-LK No.V.D.5 yang terlampir dalam Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-566/BL/2011 tanggal 31 Oktober 2011 dan Peraturan Bapepam-LK No. X.E.1, yang terlampir dalam surat keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-460/BL/2008 tanggal 10 November 2008. Entitas anak yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah dan penjamin emisi, diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum MKBD sebesar Rp 25 milyar atau 6,25% dari total liabilitas tanpa utang sub-ordinasi dan utang dalam rangka penawaran umum/penawaran terbatas ditambah ranking liabilitas, mana yang lebih tinggi. Entitas anak yang beroperasi sebagai manajer investasi juga diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum MKBD sebesar Rp 200 juta ditambah 0,1% dari total dana yang dikelola.

Jika hal ini tidak diawasi dan disesuaikan, tingkat modal kerja sesuai peraturan dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha. Untuk mengatasi risiko ini, Grup terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

Grup telah memenuhi persyaratan Modal Kerja Bersih Disesuaikan pada tanggal 30 September 2014.

42. INFORMASI SEGMENT

Segmen dilaporkan atas produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan. Informasi yang dilaporkan kepada direksi untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen difokuskan pada jenis jasa yang diberikan atau disediakan. Segmen yang dilaporkan Group merupakan kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan manajer investasi
2. Perantara perdagangan efek dan penjaminan emisi efek

Berikut ini merupakan analisa pendapatan dan hasil segmen Perusahaan dan entitas anak berdasarkan segmen dilaporkan:

	Pendapatan segmen	
	2014	2013
Manajer investasi	82.747.597.577	55.648.597.535
Perdagangan perantara efek dan penjaminan emisi efek	18.340.889.620	31.462.795.478
Pembiayaan	-	29.232.901.183
Asuransi	-	8.593.763.443
Lainnya	648.000.000	179.197.076
Konsolidasian	101.736.487.197	125.117.254.715
	Laba (rugi) segmen	
	2014	2013
Manajer investasi	24.767.904.743	9.315.639.614
Perdagangan perantara efek dan penjaminan emisi efek	3.606.957.043	5.496.749.085
Pembiayaan	-	5.835.705.609
Asuransi	-	506.696.362
Lainnya	2.839.951.490	1.283.925.807
Konsolidasian	31.214.813.276	22.438.716.477

**PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

42. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

	Laba (rugi) sebelum pajak segmen	
	2014	2013
Manajer investasi	32.221.036.725	13.938.237.911
Perdagangan perantara efek dan penjaminan emisi efek	3.606.957.043	5.496.749.085
Pembiayaan	-	7.670.427.805
Asuransi	-	506.696.362
Lainnya	2.857.861.490	1.283.925.807
Konsolidasian	38.685.855.258	28.896.036.970

Kebijakan akuntansi dari segmen dilaporkan adalah sama dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak seperti dijabarkan pada Catatan 2t atas laporan keuangan konsolidasian. Laba segmen merupakan laba yang diperoleh setiap segmen tanpa mengalokasikan penghasilan (beban) lain-lain dan beban pajak. Hal ini merupakan pengukuran yang dilaporkan kepada direksi sebagai pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen.

Aset dan liabilitas segmen

	Aset segmen	
	30 September 2014	31 Desember 2013
Manajer investasi	110.630.319.162	161.050.351.562
Perdagangan perantara efek dan penjaminan emisi efek	333.209.046.792	113.839.440.244
Lainnya	81.194.474.146	4.129.848.869
Konsolidasian	525.033.840.100	279.019.640.675

	Liabilitas segmen	
	30 September 2014	31 Desember 2013
Manajer investasi	23.091.618.835	9.810.357.852
Perdagangan perantara efek dan penjaminan emisi efek	213.159.449.027	44.607.709.931
Lainnya	122.445.971	340.720.567
Konsolidasian	236.373.513.833	54.758.788.350

Untuk tujuan pengawasan kinerja segmen dan pengalokasian sumber daya diantara segmen, seluruh aset dan liabilitas dialokasikan ke segmen dilaporkan.

Grup mempertimbangkan untuk tidak menyajikan pendapatan per pelanggan eksternal per lokasi operasi dan informasi terkait aset per lokasi aset karena Perusahaan dan entitas anak hanya beroperasi di Indonesia.

43. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan konsolidasian telah diotorisasi oleh Dewan Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 28 Oktober 2014.